PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK MENGGUNAKAN *CCTV* DAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA GURU DI MTsN SE-KABUPATEN AGAM BAGIAN TIMUR

TESIS

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan pada UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Oleh :

Anizar

NIM : 10222022

Dosen Pembimbing :

Dr. Supriadi,S.Ag, M.Pd
NIP. 197210052003121003

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

1445 H/ 2024 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis atas nama ANIZAR NIM: 10222022 dengan judul **PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK MENGGUNAKAN *CCTV* DAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA GURU DI MTsN SE- KABUPATEN AGAM BAGIAN TIMUR** memandang bahwa Tesis yang bersangkutan sudah diperiksa dan telah memenuhi persyaratan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2024

Pembimbing

Dr. Supriadi, S. Ag,. M. Pd
NIP. 197210052003121003

ABSTRAK

Anizar. Pengaruh Supervisi Akademik Menggunakan CCTV dan Pelatihan terhadap Kinerja Guru di MTsN se- Kabupaten Agam Bagian Timur. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Pascasarjana UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi 2024.

Kinerja guru sangat menentukan mutu pendidikan, berhasil atau tidaknya proses pembelajaran sangat bergantung pada kualitas guru. Kinerja guru dalam pembelajaran sangat penting dalam rangka mendukung proses pendidikan secara efektif. Kinerja guru yang baik dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya supervisi dan pelatihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Supervisi Akademik Menggunakan *CCTV* dan Pelatihan terhadap kinerja guru di MTsN se-Kabupeten Agam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Supervisi Akademik Menggunakan *CCTV* terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dengan nilai thitung > ttabel (6,357 > 1,680). Korelasi sebesar 0,67 dengan sumbangan pengaruh Supervisi Akademik Menggunakan *CCTV* terhadap kinerja guru sebesar 68,8 %; (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelatihan terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dengan nilai thitung > ttabel (6,716 > 1,680). Korelasi sebesar 0,70 dengan sumbangan pengaruh pelatihan terhadap kinerja guru sebesar 70,8 %; dan (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Supervisi Akademik Menggunakan *CCTV* dan pelatihan terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dengan nilai Fhitung > Ftabel (21,369 > 3,215). Korelasi sebesar 0,71 dengan sumbangan pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi terhadap kinerja guru di MTsN se-Kabupaten Agam Bagian Timur sebesar 47,3%. Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi informasi dan masukan kepada Madrasah

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Pelatihan, dan Kinerja Guru.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN TIM UJIAN TESIS

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR..... viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 9

C. Tujuan Penelitian..... 9

D. Pembatasan Masalah..... 10

E. Rumusan Masalah..... 10

F. Manfaat Penelitian 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Supervisi Akademik 12

1. Pengertian Supervisi Akademik 12
2. Ruang Lingkup Supervisi Akademik 13
3. Tujuan Supervisi Akademik 14
4. Teknik-Teknik Supervisi Akademik 15
5. Indikator Supervisi Akademik 16
6. Landasan Yudiris Supervisi 17
7. Prosedur Supervisi Akademik..... 19

B. Supervisi Akademik Menggunakan CCTV 20

1. Pengertian CCTV 20
2. Sejarah (CCTV) 21
3. Supervisi Akademik menggunakan (CCTV) 21

4. Pemanfaatan CCTV dalam kegiatan Supervisi Akademik . 22
5. Kelebihan Supervisi Akademik menggunakan (CCTV) 24
6. Kekurangan Supervisi Akademik menggunakan (CCTV) . 24
7. Indikator Keberhasilan Supervisi Akademik menggunakan (CCTV) 25
C. Pelatihan 26
1. Pengertian 26
2. Tujuan Pelatihan 28
3. Macam-macam Pelatihan 28
4. Indikator Pelatihan 31
D. Kinerja Guru 33
A. Pengertian Kinerja Guru 33
B. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja 35
C. Indikator Kinerja Guru 38
E. Penelitian Relevan 42
F. Kerangka berfikir 43
G. Hipotesis Penelitian 44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 46
B. Tempat dan Waktu Penelitian 46
C. Populasi dan Sampel Penelitian 47
D. Variabel Penelitian 48
E. Instrumen Penelitian 49
F. Uji Coba Instrumen 49
G. Teknik Analisis Data 53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitan 57
1. Deskripsi Data Responden 57
2. Deskripsi Data Penelitian 59
3. Pengujian Persyaratan Analisis Data 67

4. Pengujian Hipotesis 71
5. Temuan Penelitian 76
B. Pembahasan Hasil Penelitian 77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 88
B. Implikasi Penelitian 88
C. Saran 89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel. 3.1. Data Populasi Guru Madrasah 47
Tabel. 3.2. Hasil perhitungan sampel 48
Tabel. 3.3. Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Y 52
Tabel. 3.4. Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel X_2..... 52
Tabel. 3.5. Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel X_1..... 53
Tabel. 4.1. Jenis Kelamin Responden..... 57
Tabel. 4.2. Status Kepegawaian Responden 57
Tabel. 4.3. Masa Kerja Responden..... 58
Tabel. 4.4. Usia Responden..... 58
Tabel. 4.5. Perhitungan Statistik Data Penelitian 59
Tabel. 4.6. Frekwensi Data Kinerja Guru (Y)..... 60
Tabel. 4.7. Tingkat Pencapaian Responden per indikator Kinerja Guru (Y)... 61
Tabel. 4.8. Frekwensi Data Supervisi Akademik menggunakan CCTV($X_{1)}$... 63
Tabel. 4.9. Tingkat Pencapaian Responden per indikator (X_1)..... 64
Tabel. 4.10. Frekwensi Data Pelatihan (X_2)..... 65
Tabel. 4.11. Tingkat Pencapaian Responden per indikator (X_2)..... 66
Tabel. 4.12. Hasil Uji Normalitas Variabel..... 68
Tabel. 4.13. Hasil Pemeriksaan Homogenitas Variabel ($X_{1,}$ X_2 – Y)..... 69
Tabel. 4.15. Hasil Uji Linearitas Variabel (X_1 – Y)..... 70
Tabel. 4.16. Hasil Uji Linearitas Variabel (X_2 – Y)..... 70
Tabel. 4.17. Hasil Analisis Korelasi Variabel (X_1 – Y)..... 71
Tabel. 4.18. Hasil Pemeriksaan Regresi Variabel (X_1 – Y).....72
Tabel. 4.19. Hasil Analisis Korelasi Variabel (X_2 – Y)..... 73
Tabel. 4.20. Hasil Pemeriksaan Regresi Variabel (X_2 – Y)..... 74
Tabel. 4.21. Hasil Analisis Korelasi Ganda Variabel (X_1 dan X_2 – Y)..... 75
Tabel. 4.22. Hasil uji keberartian persamaan regresi (X_1 dan X_2 – Y) 76

DAFTAR GAMBAR

Gambar.2.1. Bagan Kerangka Berfikir 44
Gambar.4.1.Histogram Kinerja Guru (Y) 60
Gambar.4.2.Histogram Supervisi Akademik menggunakan CCTV (X_1) 63
Gambar.4.3.Histogram Pelatihan (X_2) 66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1. Instrumen Penelitian
Lampiran. 2. Angket Penelitian
Lampiran. 3. Hasil Pengujian Reliabilitas
Lampiran. 4. Tabulasi Sampel Penelitan
Lampiran. 5. Data Guru Madrasah
Lampiran. 6. Jenis Kelamin Responden
Lampiran. 7. Data Usia Responden
Lampiran. 8. Data Lama Kerja Responden
Lampiran. 9. Status Kepegawaian
Lampiran.10. Perhitungan Statistik Data Penelitian
Lampiran.11. Frekwensi Data Supervisi Akademik menggunakan CCTV (X_1)
Lampiran.12. Frekwensi Data Pelatihan ($X_{2)}$
Lampiran.13.. Frekwensi Data Kinerja Guru (Y)
Lampiran.14. Hasil Uji Normalitas Variabel
Lampiran.15. Hasil Pemeriksaan Homogenitas
Lampiran.16. Hasil Uji Linearitas Variabel
Lampiran.17. Hasil Analisis Korelasi Variabel
Lampiran.18. Hasil Analisis Regresi Variabel
Lampiran.19. SK Pembimbing Tesis
Lampiran.20. Surat Permohonan Izin Penelitia
Lampiran.21. Surat Telah Melaksanakan Penelitian
Lampiran.22. Dokumentasi Penelitian

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta gelombang globalisasi yang terjadi saat ini memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat, salah satunya adalah kondisi kehidupan di Indonesia yang semakin kompetitif dan mengglobal. Prasojo dan Sudiyono mengemukakan bahwa rendahnya mutu pendidikan juga disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kondisi yang terjadi maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan memiliki daya saing kuat untuk bisa bersaing dengan bangsa lain.[1]

Faktor utama yang mempengaruhi tinggi-rendahnya kualitas masyarakat salah satunya adalah pendidikan. Setiap individu yang memperoleh pendidikan diharapkan dapat mewujudkan cita-cita yang diinginkan dan meningkatkan kualitas hidupnya. Melaksanakan pendidikan merupakan suatu keharusan, karena dengan melaksanakan pendidikan manusia memiliki kemampuan dan kepribadian yang terus berkembang, yang meliputi karakter, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keterampilan.[2] Pendidikan menyiratkan upaya sadar dan terencana untuk mengakui kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan kapasitas laten atau kompetensi mereka. Artinya, dengan sekolah, seorang manusia dapat menjadi seorang yang berkualitas dan bermanfaat bagi orang lain seperti bangsa dan negara.

Pendidik merupakan figur sentral dalam pendidikan. Sebagai *public figure* dalam dunia pendidikan, pendidik dituntut tampil secara profesional menjalankan tugas profesinya dan dapat menjadi teladan. Stevanus menyatakan, bahwa peningkatan kompetensi diri (profesionalitas) adalah

[1] Latif Diat Prasojo and Sujono, Supervisi Pendidikan (Yogyakarta: Gava Media, 2011),102

[2] Mardalena,Yasir Arafat,Happy Fitria, *Pengaruh Supervisi Akademik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru di SM Ati di Kecamatan Tanjung Raja*, Jurnal Intelektualita, 2020

suatu panggilan yang harus senantiasa diupayakan oleh seorang pendidik.[3] Sebagai tenaga profesional, maka pendidik dituntut dapat memperlengkapi diri dengan kemampuan yang disyaratkan guna mendukung profesinya.

Guru merupakan faktor kunci yang paling menentukan dalam keberhasilan pendidikan. Reformasi apapun yang dilakukan dalam pendidikan seperti pembaruan kurikulum, penyediaan sarana-prasarana dan penerapan metode mengajar baru, tanpa guru yang bermutu, peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal, kenyataan menunjukkan masih ada sebagian besar guru *underqualified*, tingkat penguasaan bahan ajar dan keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran yang inovatif masih kurang sehingga kinerja guru tidak dapat maksimal.

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas siswa di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar siswa. Kinerja guru dalam pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif.[4]

Dalam upaya meningkatkan kinerja guru baik dalam hal kompetensi maupun keterampilan dalam proses pembelajaran, sekolah perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru tersebut dalam mengembangkan segala potensinya. Salah satunya yaitu dengan mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (Diklat). Akan tetapi masih ada sebagian kinerja guru yang rendah antara lain: mengajar dengan tidak kreatif dalam arti pembelajaran satu arah tanpa adanya inovasi pembelajaran, masih ada guru yang terlambat masuk kelas dan keluar kelas sebelum jadwal pergantian jam pelajaran.

Husdarta dalam Supardi mengatakan bahwa Kinerja guru dalam pembelajaran sangat penting untuk membantu proses pendidikan secara

---

[3] Kalis Stevanus, *"The Strategic Role of Theological School in Efforts to Formation of Excellent Indonesian Human Resources*," GRAFTA: *Journal of Christian Religion Education and Biblical Studies 1*, no. 2 (2022): 64

[4] Sofia Sebayang dan Tiur Rajagukguk, 2020, *"Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Motivasi kerja Terhadap Kinerja Guru di SD dan SMP Swasta Budi Murni 3 Medan"*. Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX,Vol 2 Nomor 2 (2019-2020)

memadai, terutama untuk membangun disiplin dan hasil belajar siswa.[5] Oleh karena itu, pelaksanaan guru yang baik akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik seperti halnya jika kinerja guru tidak baik maka akan menghasilkan prestasi siswa yang kurang baik. Kinerja guru yang baik dapat membuat efektivitas dan efesiensi belajar serta dapat membentuk kedisiplinan siswa, sekolah, dan pendidik itu sendiri. Ini sesuai penilaian Glasman menyatakan, "Kinerja yang baik dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari penilaian siswa".[6]

Pembelajaran yang berkualitas akan terjadi jika siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran. Peran seorang pendidik sangat dibutuhkan untuk mendukung proses pengalaman belajar peserta didik dengan memberikan pengarahan dan penggunaan media yang tepat.[7] Pelaksanaan interaksi belajar mengajar , Menurut Uli tidak semua guru menggunakan alat peraga/media dan berbagai model pembelajaran serta metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Hal ini berkaitan dengan perancangan strategi pembelajaran yang mana guru dituntut untuk mampu memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.[8]Selain itu juga masalah kedisiplinan guru, masih sering terjadinya guru yang datang terlambat, kelas kosong, dan tidak hadir tanpa pemberitahuan. Permasalahan yang terjadi pada kinerja guru tersebut disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhinya baik secara internal maupun eksternal.

Faktor internal datang berasal pada diri guru itu sendiri seperti pengetahuan, keterampilan, kemampuan, motivasi, dan juga sikap. Pengajar mempunyai kemampuan namun kurang adanya kemauan dalam

---

[5] Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.2016. Hal. 7

[6] Op.Cit. Supardi . *Hal.55*

[7] Indah Sri Wahyuni, Supriadi, Supratman Zakir, Iswantir, *"Menggunakan Articulate Storyline Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kecamatan Guguak"* Penelitian dan PengabdianMasyarakat, 1.9 (2022), 623–37

[8] Aliah Syahira, Supriadi, Charles, Jasmienti, Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Active Learning Tipe Guided Teaching Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Di MAN 2 Payakumbuh Pendahuluan. KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu.2022

meningkatkan kinerja sepertinya kurang adanya motivasi berasal orang lebih kurang menjadi akibatnya kurang mendukung pengembangan kinerjanya. Sedangkan faktor eksternal asal dari luar yang meliputi lingkungan sosial, ekonomi juga Madrasah. Lingkungan Madrasah sebagai salah satu faktor primer penyebab rendahnya kinerja guru, yang mencakup wahana dan prasarana yang kurang mendukung, iklim organisasi Madrasah, kurangnya dukungan dan arahan berasal Kepala Madrasah, dan juga kurangnya pembinaan yang dilakukan sang kepala Madrasah melalui aktivitas supervisi.

Supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *super* dan *vision*. Super yang berarti diatas dan vision yang berarti melihat, dapat diartikan dengan inspeksi, pemeriksaan, pengawasan dan penilikan yang dilakukan oleh pemimpin terhadap bawahannya. Dalam pelaksanaannya hal ini dilakukan agar dapat mengetahui kekurangan yang dimiliki sehingga kekurangan tersebut dapat diperbaiki.[9]

Menurut Sahertian dalam A Maulid defenisi supervisi adalah usaha yang mengawali, mengarahkan, membimbing dan mengkoordinasi secara *Continue* pertumbuhan guru-guru disekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih lebih efektif dan mengerti dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran sehingga dapat lebih cepat berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.[10]

Supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Jika guru bekerja secara profesional sesuai dengan kompetensi yang harus dimilikinya, maka akan menghasilkan peserta didik yang dapat dibanggakan baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya.Disisi lain sistem supervisi akademik dan penilaian terhadap guru cenderung bersifat pemeriksaan administratif sebagai pegawai ketimbang sebagai guru. Kinerja guru lebih

[9] Ahmad MaulidKepala Madrasah Aliyah Ma, Arif As-Sa, and Adiyah Payakumbuh, Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah Dan Pengembangan Tenaga Pendidik Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Swasta Di Kab. Lima Puluh Kota, 2016, i

[10] Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

banyak dinilai dari aspek administratif, sedangkan penilaian sebagai fungsional bersifat pedagogis kurang mendapat perhatian. Bagi para guru penilaian dan pengawasan yang terlalu administratif tidak memberikan motivasi untuk melaksanakan tugas pedagogisnya. Guru membutuhkan pembimbingan dan supervisi untuk mewujudkan kinerja lebih efektif dan profesional.[11]

Ada dua teknik supervisi pendidikan yaitu teknik yang bersifat individual dan kelompok. Teknik individual antara lain melakukan perkunjungan kelas, observasi kelas, interview pribadi, mengunjungi antar kelas, dan menilai diri sendiri. Sedangkan teknik kelompok meliputi temu orientasi guru baru, panitia penyelenggara, rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi sebagai proses kelompok, tukar menukar pengalaman, lokakarya, diskusi panel dan lain sebagainya. Diantara beberapa cara tersebut observasi kelas merupakan salah satu teknik yang lazim digunakan untuk mempelajari situasi mengajar. Semula kunjungan kelas dipakai untuk melihat kekurangan-kekurangan dan kesalahan guru, bukan untuk menganalisa, mengevaluasi dan mendiagnosa aktivitas pengajaran. Prosedur kunjungan kelas sering mendadak, formal, mekanis, dan tidak simpatik.

Supervisor bersifat superior dan korektif. Kehadiran supervisor di kelas sering mengejutkan. Guru dan murid menjadi tegang, cemas dan serba salah reaksi-reaksi mereka selama kunjungan berlangsung. Guru-guru cenderung menyajikan laporan yang dibuatbuat untuk menyenangkan supervisor. Hal ini dikarenakan penerapan obeservasi kelas melalui kunjungan kelas ini hanya bersifat formalitas dan sementara. Observasi kelas sebagai kebutuhan untuk mengetahui proses belajar mengajar di kelas sebagai bahan rekomendasi perbaikan mengajar dan treatmen bagi siswa dilakukan secara setengah-setengah dan tidak menyeluruh.

Seorang supervisor hanya datang pada saat-saat tertentu. Sehingga hasil observasi bersifat parsial dan tidak bisa dijadikan patokan untuk mengetahui permasalahan, mengambil kesimpulan untuk rekomendasi perbaikan

[11] Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Pembuka RuangKreativitas, Inovasi Dan Pemberdayaan Potensi Sekolah Dalam Sistem Otonomi Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2010).

pengajaran dan treathmen bagi siswa. Apalagi ada kecenderungan observasi kelas yang dilakukan sesaat menimbulkan sikap hipokrit guru ataupun siswa. Selain itu, kepala sekolah sebagai seorang supervisor tidak punya banyak waktu untuk melakukan supervisi kelas dengan melakukan kunjungan ke tiap-tiap kelas untuk melakukan observasi kelas.

Kehadiran kepala sekolah secara fisik ke dalam kelas tidak memungkinkan dilakukan secara intensif karena banyaknya tugas yang diemban. Apalagi dengan tenaga kepala sekolah yang hanya satu dengan jumlah kelas banyak. Oleh karena itu, kepala sekolah yang melakukan supervisi observasi pada para guru seyogyanya harus memiliki, memahami dan menguasai teknik supervisi observasi kelas secara baik dan mencari jalan keluar terhadap kendala yang dialami oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi observasi Melalui supervisi kepala sekolah ini dapat membantu guru dalam memecahkan maslah-masalah yang dihadapi terkait dengan pembelajaran.

Dengan demikian supervisi akademik amatlah penting dilaksanakan sebagi suatu upaya penjaminan mutu pembelajaran di tingkat satuan pembelajaran. Berangkat dari permasalahan tersebut tentu diperlukan alat yang mampu memberi fungsi lebih diluar dari kemampuan manusia yang kurang menyeluruh dalam hal ini untuk mendukung kegiatan supervisi, hal tersebut bisa dilakukan dengan perkembangan teknologi yang semakin hari semakin pesat seiring dengan proses globalisasi, misalnya pemantauan seperti halnya kamera pengawas Closed Circuit Television (CCTV), hal tersebut tentunya sangat membantu bagi pihak kepala sekolah untuk semakin meningkatkan kecepatan pencarian informasi, pengamatan kelas yang tidak harus secara langsung sehingga guru mampu melaksanakan tanggung jawab sesuai porsi tanpa harus timbul rasa takut, atau cemas terhadap kunjungan secara langsung oleh supervisor dalam hal ini kepala sekolah.

Teknologi merupakan alat yang memudahkan dalam proses pembelajaran. Menurut Nasution teknologi pendidikan adalah pengembangan, penerapan penilaian sistem-sistem, teknik dan alat bantu

untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar manusia. Teknologi pendidikan sebagyai cara mengajar yang mengunakan alat-alat modern yang sebenarnya bukan khusus untuk keperluan pendidikan akan tetapi dimanfaatkan dalam pendidikan seperti radio, komputer, dan lain-lainnya.[12]

Selain untuk kepentingan keamanan CCTV juga digunakan dalam dunia pendidikan. Fungsinya dimanfaatkan sebagai pendukung kinerja supervisi kepala sekolah. Kepala sekolah sebagian dari tanggung jawabnya dalam supervisi terbantu atau ditunjang dengan perangkat CCTV ini. Sisanya, supervisi dilakukannya secara langsung dengan keliling kelas atau face to face dengan karyawan dan guru. Yang paling terlihat manfaatnya, adalah membantu memastikan pelayanan kegiatan belajar-pembelajaran di kelas. Meski tanpa rekaman suara, dari kamera pengintai ini setidaknya bisa dilihat seperti kondisi dan pengelolaan kelas dan layanan individual guru. Manfaat bagi peningkatan pelayanan pendidikan, selain pencegahan tindak pelanggaran, benar-benar dirasakan dengan pemasangan kamera pengintai ini. Apalagi, CCTV ini dibiarkan standby selama 24 jam. supervisi kinerja guru dalam KBM setidaknya dilakukan dengan melihat rekaman CCTV ini sepekan sekali. Proses pembelajaran, terutama terhadap guru yang masih dalam pantauan kinerjanya, yang banyak dilihat. Hasil rekaman bisa menjadi bahan referensi workshop bagi guru apabila didapati temuan kinerja dan kompetensi yang perlu ditingkatkan.[13]

Secara umum teknologi pendidikan di artikan sebagai media yang lahir dari revolusi teknologi komunikasi yang dapat digunakan dengan tujuan-tujuan pengajaran disamping guru, buku dan papan tulis. Menurut Danim teknologi pendidikan yang relavan bagi pengelolaan pendidikan pada umumnya dan kegiatan belajar mengajar khususnya. a) Teknologi pendidikan memungkinkan adanya perubahan kurikulum baik strategi pengembangan atau maupun aplikasinya.b) Teknologi pendidikan berperan penuh dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, meskipun sebenarnya dia tidak dapat menggantikan posisi guru secara mutlak.c)

[12] Nasution. (1994). Teknologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
[13] http://www.koranpendidikan.com/view-demi-supervisi-guru-diintai-.html

Teknologi pendidikan membuat pengertian kegiatan belajar menjadi luas, lebih dari hanya sekedar interaksi guru dan siswa di dalam ruang dan waktu yang terbatas.d) Aplikasi teknologi pendidikan dapat membuat peranan guru berkurang, meskipun ada teknologi pendidikan tidak bisa menggantikan guru secara penuh.[14] Berdasarkan pengertian maka penulis bisa menyimpulakn bahwa teknologi bukan hanya bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran tetapi juga bisa digunakan untuk melakukan pengawasan dalam mensupervisi.

Berdasarkan temuan awal yang telah dilakukan menyatakan beberapa masih ditemukan guru yang memiliki kinerja yang kurang di dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh kurangnya kedisiplinan guru, dilihat dari masih kosongnya kelas saat bel masuk sudah berbunyi, kemudian ditemukan juga guru yang sudah berada di dalam kelas tapi melakukan kegiatan yang sehingga memicu kelas menjadi riuh, guru pada saat melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan sarana yang dibuat begitu juga dengan kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, dimana topiknya banyak namun pembagian waktu pembelajarannya dibatasi, masih ada beberapa pendidik yang mengalami kesulitan. Selain itu, tanggung jawab yang besar dari guru juga menjadi salah satu penyebab kinerja guru yang tidak ideal.kemudian rata-rata kepala madrasah belum maksimal menggunakan teknologi supervisi dalam pengawasan.

Kinerja guru hendaknya memiliki beberapa kompetensi yang akan digunakan dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu:1) kompetensi pedagogik, 2) kepribadian, 3) sosial, dan 4) profesional.[15] Keempat kompetensi tersebut

[14] Mahlopi, " Supervisi Pendidikan Era Teknologi 5.0". ADIBA: Journal Of Education, Vol.2, No.1 Januari 2022, 137

[15] Djama'an Satori Dkk, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008).

terintegrasi dalam kinerja guru. Dengan demikian, penulis mengasumsikan bahwa penilaian dari hasil kinerja guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: (1) intelegensi; (2) disiplin kerja; (3) sikap; (4) kemampuan professional; (5) keterampilan menajemen; (6) keamanan; (7) suasana atau kerja tim; (8) perencanaan; (9) kepemimpinan; (10) kompensasi; (11) kompetensi dan (12) pengawasan. Dari temuan awal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dalam sebuah tesis dengan judul Pengaruh Supervisi Akademik menggunakan CCTV dan Pelatihan terhadap Kinerja Guru di MTs N se- Kab. Agam bagian timur

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Supervisi akademik yang dilakukan Kepala Madrasah belum maksimal dilaksanakan secara merata yang membuat perbedaan pada kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Negeri se- Kabupaten Agam Bagian Timur.
2. Penggunaan teknologi Supervisi di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Agam yang masih kurang dan perlu ditingkatkan.
3. Kurangnya Disiplin Guru dilihat dari kelas yang masih kosong saat PBM sudah dimulai maupun saat berakhir
4. Belum maksimalnya persiapan sampai pelaksanaan Proses Pembelajaran dalam mengelola waktu.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan bagian dari rencana penelitian secara keseluruhan yang dirumuskan dengan jelas dan spesifik. Tujuan penelitian berisi tentang suatu pernyataan informasi (data) apa yang akan digali (diketahui) melalui penelitian. Tujuan penelitian ini adalah :

a. Untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh supervisi akademik menggunakan C C T V terhadap kinerja guru di MTsN se-Kabupaten Agam bagian Timur.

b. Untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh P elatihan terhadap kinerja guru di MTsN se- Kabupaten Agam bagian timur.
c. Untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh supervisi akademik menggunakan CCTV dan Pelatihan terhadap kinerja guru di MTsN se- Kabupaten Agam bagian Timur.

D. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi, penelitian ini dibatasi agar lebih terarah dan tidak terlalu luas. Pembatasan pada penelitian ini adalah pada:

a. Pengaruh supervisi akademik menggunakan CCTV terhadap kinerja guru di MTsN se- Kabupaten Agam bagian Timur.
b. Pengaruh Pelatihan terhadap kinerja guru di MTsN se- Kabupaten Agam Bagian Timur.
c. Pengaruh supervisi akademik menggunakan CCTV dan Pelatihan terhadap kinerja guru di MTsN se- Kabupaten Agam bagian Timur

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, yang telah diuraikan dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

a. Apakah terdapat Pengaruh supervisi akademik menggunakan CCTV terhadap kinerja guru di MTsN se- Kabupaten Agam Bagian Timur.
b. Apakah terdapat Pengaruh Pelatihan terhadap kinerja guru di MTsN se- Kabupaten Agam bagian Timur.
c. Apakah terdapat Pengaruh supervisi akademik dan Pelatihan terhadap kinerja guru di MTsN se- Kabupaten Agam bagian Timur.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis. Uraiannya yaitu sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**
   a. Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah memberikan informasi dan gambaran tentanng Pengaruh supervisi akademik dan Intensitas Pelatihan Guru terhadap kinerja guru di MTsN se- Kabupaten Agam .
   b. Salah satu prasyarat untuk meraih gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam, pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam. Pascasarjana UIN Sjech M. Djamil Jambek Bukittinggi.
2. **Manfaat Praktis**

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah, guru, dan peneliti. Uraiannya yaitu:

   a. Bagi Kepala Sekolah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada kepala agar pelaksanaan supervisi akaemik dan Intensitas Pelatihan Guru dapat meningkatkan kinerja guru supaya lebih baik dan maksimal.

   b. Bagi Guru

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya supaya lebih optimal.

   c. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peneliti lanjutan terutama penelitian yang terkait dengan supervisi akaemik dan Intnsitas Pelatihan Guru terhadap kinerja guru.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Supervisi Akademik

1. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *super* yang berarti "di atas", dan *vision* yang berarti "melihat dari atas", maka secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai "melihat dari atas".

Menurut Piet A. Sahertian, istilah pengawasan dalam beberapa literatur asing sekurang-kurangnya dapat dipahami dalam konteks, yaitu: (1) *inspection*, (2) *control*, dan (3) *supervision*. Ketiga istilah ini memiliki makna berbeda. *Inspection* memiliki esensi membangun *legal complience,* yaitu kepatuhan pada perundangan dan peraturan kelembagaan yang mengikat. *Control* mempunyai esensi membangun managerial compliance, yaitu kepatuhan pada kaidah manajerial, kepemimpinan, kebijakan, keputusan, perencanaan dan program institusi yang telah ditetapkan. *Supervision* memiliki esensi professional compliance, yaitu kepatuhan profesional dalam arti jaminan bahwa seorang profesional akan menjalankan tugasnya didasarkan atas teori, konsep-konsep, hasil validasi empirik, dan kaidah-kaidah etik.[1]

Dalam *Carter Good's Dictionary of Education* seperti dikutip oleh Oteng Sutisna bahwa supervisi didefinisikan sebagai "segala sesuatu dari para pejabat sekolah yang diangkat yang diarahkan pada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga kependidikan lain dalam perbaikan pengajaran, melihat stimulasi pertumbuhan profesional dan perkembangan dari para guru, seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran.[2]

---

[1] Piet A Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

[2] Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis Dan Praktek Profesional* (Bandung: Angkasa, 1993).

Supervisi akademis yaitu supervisi yang menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademis, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Proses interaksi dan hubungan antara pendidik dengan peserta didik adalah proses pendidikan. Untuk menjalin hubungan yang baik, maka pendidik perlu mengenal peserta didik dengan baik khususnya dalam kegiatan belajar mengajar dalam suatu sistem dimana pendidik dan peserta didik aktif didalamnya.[3]

Dengan pengertian tersebut, supervisi akademik dimaksudkan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah, sebagai pejabat yang ditunjuk dan diangkat oleh Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan serta kedudukannya yang lebih tinggi dari guru untuk melihat dan mengawasi pekerjaan guru di sekolah pada saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik didalam maupun di luar kelas kemudia melakukan penilaian dan pembinaan di bidang teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan.

2. Ruang lingkup supervisi akademik

Ruang Lingkup meliputi hal-hal sebagi berikut.

a. Pelaksanaan KTSP;
b. Persipan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran oleh pendidik;
c. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya;
d. Peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan sebagai berikut.
    1) Model kegitan pembelajaran yang mengacu pada standar proses,
    2) Peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif, kreatif, demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreativitas, dan dialogis.
    3) Peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan

[3] Abbas, 'Implementasi Teknik Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12.1 (2018), 15-30

aktivitas intelektual yang kreatif dan inovatif, berargumentasi, mempertanyakan, mengkaji, menemukan dan memprediksi,

4) Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang diberikan oleh pendidik,
5) Bertanggungjawab terhadap mutu perencanaan kegitan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya agar peserta didik memiliki kemampuan sebagi berikut.
    - Meningkat rasa ingin tahunya,
    - Mencapai keberhasilan belajarnya secara konsisten sesuai dengan tujuan pendidikan,
    - Memahami perkembangan pengetahuan dengan kemampuan mencari sumber informasi,
    - Mengolah informasi menjadi pengetahuan,
    - Menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah,
    - Mengkomunikasikan pengetahuan pada pihak lain,
    - Mengembangkan belajar mandiri dan kelompok dengan proporsi yang wajar.[4]

3. Tujuan Supervisi Akademik

Sergiovanni dalam Yudhie.S menekankan tujuan supervisi akademik sebagai berikut.

a) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran,
b) Pengawasan mutu; supervisor dapat memantau proses pembelajaran di sekolah.
c) Pengembangan profesional; supervisor dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya untuk memahami pembelajaran, kehidupan di kelas,dan mengembangkan keterampilan

[4] Lantip Diat Prasodjo, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 85

d) Memotivasi guru; supervisor dapat mendorong guru untuk menerapkan dan mengembangkan kemampuannya serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas mengajarnya.[5]

4. Teknik-teknik Supervisi Akademik

Menurut Gwyn, cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

a. Teknik supervisi individual

Teknik supervisi individual yang dimaksud adalah pelaksanaan supervisi diberikan kepada guru yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Supervisor disini hanya berhadapan dengan seorang guru yang dipandang memiliki persoalan tertentu. Teknik-teknik supervisi yang dikelompokkan dalam teknik supervisi individual meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas dan menilai diri sendiri.

b. Teknik supervisi kelompok

Teknik supervisi kelompok merupakan suatu cara melaksanakan supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Para guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki kelemahan yang sama dikelompokan atau dikumpulkan menjadi satu. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Teknik supervisinya antara lain: kepanitia-panitiaan, kerja kelompok, laboratorium kurikulum, baca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/ studi, diskusi panel, perpustakaan jabatan, organisasi profesional, buletin supervisi, pertemuan guru, lokakarya.[6]

Tidak satupun diantara teknik supervisi individual atau kelompok diatas yang cocok atau bisa diterapkan untuk semua pembinaan guru di sekolah, oleh sebab itu kepala sekolah harus

---

[5] Yudhie Suchyadi,dkk, " *Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar". Jurnal Manajemen Pendidikan,* Volume 10, No.01, Januari 2022, hal 067-071

[6] Piet A. Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Inservice Education*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 23

mampu menetapkan teknik-teknik mana yang sekiranya mampu membina keterampilan pembelajaran seorang guru. Untuk menetapkan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat tidaklah mudah. Seorang kepala sekolah selain harus mengetahui aspek atau bidang keterampilan yang akan dibina juga harus mengetahui karakteristik setiap teknik diatas dan sifat atau kepribadian guru sehingga teknik yang digunakan betul-betul sesuai dengan guru yang sedang dibina melalui supervisi akademik

5. Indikator Supervisi Akademik

Menurut Purbasari didalam Anik Supervisi akademik dapat digambarkan dengan tiga indikator utama, yaitu indikator perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi akademik oleh kepala sekolah.[7]

Pelaksanaan supervisi harus dilakukan melalui proses supervisi yang sistematis dan komprehensif. Menurut Rifa'i mengemukakan bahwa proses supervisi adalah serangkaian kegiatan yang teratur dan beraturan serta berhubungan satu sama lain dan diarahkan kepada satu tujuan, yang secara garis besarnya kegiatan supervisi dapat dibagi atas tiga yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka indikator supervisi akademik yang digunakan dalam penelitian ini adalah; Perencanaan Supervisi, Pelaksanaan Supervisi dan Tindak Lanjut Supervisi. Lebih lanjut ketiga tahapan supervisi tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaam Supervisi Perencanaan

Supervisi perlu disusun oleh supervisor agar pelaksanaan supervisi dapat terarah. Pelaksanaan supervisi tanpa diawali dengan perencanaan diduga dapat mengecewakan banyak pihak, seperti guru, supervisor, dan bahkan siswa yang secara tidak langsung memerlukan peningkatan kemampuan mengajar gurunya. Perencanaan supervisi ini meliputi penetapan tujuan dan penyusunan rancangan program supervisi yang akan dilakukan.

Jadi, perencanaan superisi akademik adalah persiapan yang dilakukan kepala sekolah untuk merencanakan sepervisi akademik dengan

[7] Anik Koesyati,2020, " Pengaruh Kegiatan Kerja Kelompok Guru dan Supervisi Akademik terhadap kinerja Guru Sekolah dasar di Gugus Wijaya Kusuma Kec. Ngaliayan Kota Semarang, hal 43

mempersiapkan berbagai perangkat supervisi seperti merumuskan tujuan, pemilihan program untuk mencapai tujuan, penentuan strategi dan kebijakan, penentuan proyek yang akan dijalankan, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan supervisi akademik.

b. Pelaksanaan supervisi akademik

Menurut Arikunto pelaksanaan supervisi diarahkan pada kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan dan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Jadi, pelaksanaan supervisi akademik adalah berkaitan dengan bagaimana seorang kepala sekolah menjalankan apa yang telah direncanakan sebelumya dengan kegiatan: pengumpulan data, penilaian data, mendeteksi kelemahan atau kekurangan guru dalam mengajar, memperbaiki kelemahan, observasi atau pengamatan kegiatan pembelajaran, bimbingan dan pengembangan.

c. Tindak Lanjut Supervisi

Tindak Lanjut Supervisi Akademik merupakan kegiatan lanjutan yang bertujuan sebagai program tindak lanjut dari hasil supervisi akademik yang dilakukan pada guru sebagai bentuk salah satu upaya dalam pengembangan pembelajaran dalam suatu satuan pendidikan. Tindak Lanjut ini disusun oleh Kepala Sekolah dari masing – masing satuan pendidikan, dengan tujuan untuk meninjdaklanjuti hasil dari supervisi akademik guru. Dari hasil supervisi akademik pada guru, kepala sekolah dapat mengetahui gambaran tentang profil akademik setiap guru. Melalui hasil analisa serta catatan yang diberikan oleh kepala sekolah, dapat menjadi acuan untuk mengetahui kelemahan serta kekuatan guru. Berdasarkan dari kondisi tersebut, kepala sekolah dapat melakukan tindak lanjut dengan program pembinaan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme seorang guru.

6. Landasan Yudiris Supervisi

Terdapat beberapa landasan yuridis yang mendasari pentingnya kegiatan supervisi pengajaran pada tingkat satuan pendidikan. Landasan yuridis tersebut di antaranya dijelaskan sebagai berikut:

a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional: Bahwa sistem pendidikan nasional

harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.[8]

b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen: Bahwa untuk menjamin perluasan dan pemerataan akses, peningkatan mutu dan relevansi, serta tata pemerintahan yang baik dan akuntabilitas pendidikan yang mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global perlu dilakukan pemberdayaan dan peningkatan mutu guru dan dosen secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.[9]

c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Madrasah/Madrasah: Pasal 1 (1) Untuk diangkat sebagai kepala Madrasah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standar kepala Madrasah/madrasah yang berlaku nasional. (2) Standar kepala Madrasah/madrasah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri ini. Yaitu salah satunya kompetensi supervisi yang meliputi: (1) Merencanakan program supervisi pengajaran dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; (2) Melaksanakan supervisi pengajaran terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dan (3) Menindaklanjuti hasil supervisi pengajaran terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.[10]

d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan

---

[8] Undang-Undang RepublikIndonesia Nomor 20 Tahun 2003"

[9] Undang-Undang No 14 Tahun 2005 , Tentang Guru Dan Dosen

[10] Menteri Pendidikan Nasional, „Peraturan Menteri Pendidikan Nasional R I No. 13 Tahun2007

Kompetensi Guru: Pasal 1 (1) Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. (2) Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri ini. Pasal 2 Ketentuan mengenai guru dalam jabatan yang belum memenuhi kualifikasi akademik diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) akan diatur dengan Peraturan Menteri tersendiri.[11]

Sesuai landasan yuridis di atas, diharapkan dengan adanya kegiatan supervisi pengajaran yang dilakukan Kepala Madrasah di tingkat satuan pendidikan dasar dapat menyampaikan donasi yang positif terhadap mutu pendidikan secara awam pada negeri ini, dan bisa memperbaiki kinerja pengajar terutama di proses belajar mengajar pada kelas.

7. Prosedur Supervisi Akademik

Sebelum memulai kegiatan supervisi akademik kepala sekolah hendaknya melakukan Prosedur seperti berikut ini :

a. Pra-observasi (Pertemuan Awal)

Meliputi: Menciptakan suasana akrab dengan guru, membahas persiapan yang di buat oleh guru dan membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan, menyepakati instumen observasi yang akan digunakan.

b. Observasi (Pengamatan Pembelajaran)

Meliputi: pengamatan difokuskan pada aspek yang telah disepakati, menggunakan instrumen observasi, instrumen perlu dibuat catatan (filed notes), catatan observasi meliputi perilaku guru dan peserta didik, tidak mengganggu proses pembelajaran.

c. Pasca-observasi (Pertemuan Balikan)

Meliputi: dilaksanakan segera setelah observasi, tanyakan bagaimana pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru berlangsung, tunjukan data hasil observasi (instrument dan catatan),

[11] Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun, 2005

beri kesempatan guru mencermati dam menganalisisnya, diskusikan secara terbuka hasil observasi, terutama pada aspek yang telah disepakati (kontrak), berikan penguatan terhadap penampilan guru, hindari kesan menyalahkan, usahakan guru menemukan sendiri kekurangannya, berikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya, tentukan bersama rencana pembelajaran dan supervisi berikutnya.[12]

Dari beberapa uraian langkah-langkah yang telah dijelaskan di atas mulai dari pra-observasi, observasi dan pasca-observasi hendaknya bersifat keterbukaan, sehingga dalam menjalankan langkah-langkah di atas akan terciptanya suasana yang lebih menyenangkan. Dengan demikian dalam menanyakan proses pembelajaran kepada guru yang bersangkutan akan terasa nyaman dan tidak membuat beban atau pun hanya mencari kesalahan dari guru tersebut melainkan memperbaiki hasil belajar bukan perilaku guru tersebut. Dalam menjalankan supervisi akademik harus sistematik dan terus menerus, sehingga dalam kegiatan supervisi kepala sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien.

B. Supervisi Akademik Menggunakan CCTV

1. Pengertian Closed Circuit Television (CCTV)

CCTV adalah suatu peralatan khusus yang memungkinkan seseorang untuk mengambil rekaman suatu kejadian atau peristiwa secara otomatis, tanpa adanya operator. Kamera keamanan akan menangkap sinyal yang kemudian akan ditutup dan tidak disiarkan ke publik seperti siaran TV.[13] Fungsinya tentu saja untuk memantau, memata-matai, serta bisa juga merekam kondisi di suatu tempat dengan tujuan keamanan. Pada umumnya CCTV seringkali digunakan untuk mengawasi area publik seperti : Bank, Hotel, Bandara Udara, Gudang Militer, Pabrik maupun Pergudangan. Pada sistem konvensional dengan VCR (Video Cassete Recorder), awalnya gambar dari kamera CCTV hanya dikirim melalui

[12] Muhammad Fathurrohman dan Hindama Ruhyanani, *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), Cet. 1, h.67-74
[13] https://rakhman.net/teknologi/cctv/

kabel ke sebuah ruang monitor tertentu dan dibutuhkan pengawasan secara langsung oleh operator/petugas keamanan dengan resolusi gambar yang masih rendah yaitu 1 image per 12,8 seconds. Namun seiring dengan perkembanga teknologi yang sangat pesat seperti saat ini, banyak kamera CCTV yang telah menggunakan system teknologi yang modern. Sistem kamera CCTV digital saat ini dapat dioperasikan maupun dikontrol melalui Personal Computer atau Telephone genggam, serta dapat dimonitor dari mana saja dan kapan saja selama ada komunikasi dengan internet maupun akses GPRS.[14]

2. Sejarah Closed Circuit Television (CCTV)

Salah satu kegunaan CCTV besar pertama di tahun 1940-an oleh Militer AS. Untuk menguji misil V2 kamera sirkuit tertutup digunakan untuk memonitor tes keselamatan. Teknologi ini menguntungkan karena pengertian CCTV memungkinkan petugas untuk menonton erat, melihat keluar untuk cacat dan kemungkinan masalah sementara tinggal keluar dari bahaya. Tanpa masalah CCTV dengan rudal mungkin telah pergi tanpa diketahui.

Di Inggris pada 1960-an CCTV dipasang di beberapa tempat umum untuk mengamati kerumunan selama pawai dan rapat umum. Sebagai teknologi yang berkembang dan menjadi CCTV berteknologi tinggi lebih banyak digunakan di tempat umum untuk memonitor aktivitas. Selanjutnya menggunakan termasuk mencegah pencurian dari outlet ritel.[15]

3. Supervisi Akademik menggunaan Closed Circuit Television (CCTV)

Selain untuk kepentingan keamanan CCTV juga digunakan dalam dunia pendidikan. Fungsinya dimanfaatkan sebagai pendukung kinerja supervisi kepala sekolah. Kepala sekolah sebagian dari tanggung jawabnya dalam supervisi terbantu atau ditunjang dengan perangkat CCTV ini. Sisanya, supervisi dilakukannya secara langsung dengan keliling kelas atau face to face dengan karyawan dan guru. Yang paling

[14] https://kalma16.wordpress.com/2009/08/16/mengenal-cctv-closed-circuit-television/
[15] http://kameracctvmurah.net/pengertian-cctv/

terlihat manfaatnya, adalah membantu memastikan pelayanan kegiatan belajar-pembelajaran di kelas. Meski tanpa rekaman suara, dari kamera pengintai ini setidaknya bisa dilihat seperti kondisi dan pengelolaan kelas dan layanan individual guru.

Manfaat bagi peningkatan pelayanan pendidikan, selain pencegahan tindak pelanggaran, benar-benar dirasakan dengan pemasangan kamera pengintai ini. Apalagi, CCTV ini dibiarkan standby selama 24 jam. supervisi kinerja guru dalam KBM setidaknya dilakukan dengan melihat rekaman CCTV ini sepekan sekali. Proses pembelajaran, terutama terhadap guru yang masih dalam pantauan kinerjanya, yang banyak dilihat. Hasil rekaman bisa menjadi bahan referensi workshop bagi guru apabila didapati temuan kinerja dan kompetensi yang perlu ditingkatkan.

Melalui supervisi kepala sekolah ini dapat membantu guru dalam memecahkan maslah-masalah yang dihadapi terkait dengan pembelajaran. Dengan demikian supervisi akademik amatlah penting dilaksanakan sebagi suatu upaya penjaminan mutu pembelajaran di tingkat satuan pembelajaran. Berangkat dari permasalahan tersebut tentu diperlukan alat yang mampu memberi fungsi lebih diluar dari kemampuan manusia yang kurang menyeluruh dalam hal ini untuk mendukung kegiatan supervisi, hal tersebut bisa dilakukan dengan perkembangan teknologi yang semakin hari semakin pesat seiring dengan proses globalisasi, misalnya pemantauan seperti halnya kamera pengawas Closed Circuit Television (CCTV), hal tersebut tentunya sangat membantu bagi pihak kepala sekolah untuk semakin meningkatkan kecepatan pencarian informasi, pengamatan kelas yang tidak harus secara langsung sehingga guru mampu melaksanakan tanggung jawab sesuai porsi tanpa harus timbul rasa takut, atau cemas terhadap kunjungan secara langsung oleh supervisor dalam hal ini kepala sekolah.[16]

4. Pemanfaatan CCTV dalam kegiatan Supervisi Akademik

Dalam sebuah Madrasah, seorang Kepala harus sanggup melakukan supervisi pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan tata kelola baik

[16] Sitti Aisyah, *"Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah Menggunakan Monitoring CCTV",* Pendidikan Teknologi Kejuruan, Universitas Negeri Makasar. 2019

berupa perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Supervisi yang dilakukan di Madrasah harus berdampak positif terhadap kinerja guru dan peningkatan terhadap prestasi siswa.

Menurut Rifma Dalam supervisi ini Kepala Madrasah akan memantau dari CCTV apakah guru yang mengajar tersebut telah sesuai dengan KD yang disampaikannya. Namum apabila guru tersebut mengajar belum sesuai dengan KD yang telah disampaiaknnya, maka supervisi belum dilakasanakan karna RPP yang diberikan guru tersebut harus sesuai dengan yang diajarkannya. Waktu yang dibutuhkan untuk supervisi melalui CCTV AVOS ini sama dengan PBM biasa, minimal 1 jam pelajaran atau 1x 40 Menit.

Harapan dari Kepala Madrasah setelah dilakukan supervisi ini guru yang bersangkutan dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada dan diharapkan bisa mengintrospeksi diri. Kesalahan yang ada tersebut dapat dilihat oleh guru yang disupervisi melalui pemutaran ulang dari Rekaman CCTV AVOS ini. Jadi tindak lanjut yang dilakukan berupa dialog dengan guru, dan akan lebih mudah dilihat secara bersama dimana kekurangan dan dimana kelemahan yang dilakukan oleh guru tersebut. Adakalanya evaluasi ini dilanjutkan dengan cara diskusi bersama supervisor.[17]

Berdasarkan pendapat Rifma maka penulis dapat menyimpulkan bahwa CCTV (Closed-Circuit Television) dapat memiliki beberapa manfaat dalam kegiatan supervisi akademik diantaranya;

1) Monitoring Kelas artinya CCTV dapat digunakan untuk memonitor aktivitas yang terjadi di dalam kelas. Ini membantu supervisor akademik untuk memeriksa interaksi antara guru dan siswa, gaya pengajaran, serta tingkat partisipasi siswa.
2) Evaluasi Kinerja Guru artinya Supervisor akademik dapat melihat bagaimana guru berinteraksi dengan siswa, menerapkan metode pengajaran, dan mengelola kelas.

[17] Rifma,dkk. "*Pemanfaatan CCTV Audio Visual Online Supervisi (AVOS) alam meningkatkan pelaksanaan supervisi Pendidikan di MAN 1 Kota Bukittinggi"* Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol 4 nomer 3 tahun 2022

3) Pembelajaran ddan peningkatan kualitas artinya Rekaman CCTV dapat digunakan untuk analisis belajar-mengajar. Supervisor akademik dapat menggunakan rekaman tersebut untuk memberikan umpan balik kepada guru dan siswa tentang cara meningkatkan kualitas pembelajaran.

Namun, penggunaan CCTV dalam kegiatan supervisi akademik juga perlu memperhatikan privasi individu dan hak-hak siswa serta staf. Oleh karena itu, penggunaan CCTV harus memperhatikan kebijakan privasi dan regulasi yang berlaku, serta memastikan bahwa penggunaannya sejalan dengan prinsip-prinsip etika dan keadilan.

5. Kelebihan Supervisi Akademik Menggunakan CCTV

Menurut Rifma guru yang mengajar di kelas, kelebihan dari supervisi melalui CCTV AVOS ini mereka tidak merasa terbebani dengan adanya supervisor didalam kelas dan siswa tidak merasa ada gangguan lain sewaktu supervisor memantau kegitannya dikelas, karena kegiatan ini dilakukan dari jarak jauh. Sejalan juga Adapun kelebihan penerapan supervisi kepala sekolah menggunakan monitoring CCTV ini yaitu mampu meminimalisir waktu dan tenaga karena dengan CCTV ini kepala sekolah tidak lagi akan melakukan survey tiap kelas secara bergiliran, mengingat lokasi sekolah ini terbilang luas sehingga akan membutuhkan waktu yang lama saat pengecekan tiap kelas.[18]

6. Kekurangan

Penelitian Rifma dkk mengungkapkan bahwakadang-kadang kendala yang ada biasanya kendala audio, adakalanya tiba-tiba listrik mati, atau sinyal hilang. Tapi selama ini yang dirasakan masih dalam kondisi yang wajar. Namun secara umum kegian ini sangat menguntungkan dan sangat efektif karena tidak mengganggu PBM, dan guru tidak bisa merekayasa kegiatan pembelajaran yang diinginkannya. Seperti merekayasa media pembelajaran atau yang lainnya. Setelah dilakukan supervisi, Kepala

[18] Sitti Aisyah, " Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah Menggunakan Monitoring CCTV", UNM, jurnal Pendidikan,2019.

Madrasah akan berkomunikasi lagi dengan guru yang telah di supervisi tersebut dan akan ada tindak lanjut dari supervise ini.[19]

7. Indikator Keberhasilan Supervisi Akademik Menggunakan CCTV

Penelitian ini akan mengungkapkan indikator keberhasilan Supervisi Akademik menggunakan CCTV dengan mengaitkan indikator Supervisi akademik dengan CCTV. Berdasarkan penjelasan sebelumnya ada beberapa indikator supervisi akademik menggunakan CCTV yang digunakan dalam penelitian ini adalah; Perencanaan Supervisi, Pelaksanaan Supervisi dan Tindak Lanjut Supervisi. Lebih lanjut ketiga tahapan supervisi tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaam Supervisi Akademik

Supervisi perlu disusun oleh supervisor agar pelaksanaan supervisi dapat terarah. Pelaksanaan supervisi tanpa diawali dengan perencanaan diduga dapat mengecewakan banyak pihak, seperti guru, supervisor, dan bahkan siswa yang secara tidak langsung memerlukan peningkatan kemampuan mengajar gurunya. Perencanaan supervisi ini meliputi penetapan tujuan dan penyusunan rancangan program supervisi yang akan dilakukan.

Jadi, perencanaan superisi akademik adalah persiapan yang dilakukan kepala sekolah untuk merencanakan sepervisi akademik dengan mempersiapkan berbagai perangkat supervisi seperti merumuskan tujuan, pemilihan program untuk mencapai tujuan, penentuan strategi dan kebijakan, penentuan proyek yang akan dijalankan, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan supervisi akademik.

b. Pelaksanaan supervisi akademik

Menurut Arikunto pelaksanaan supervisi diarahkan pada kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan dan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Jadi, pelaksanaan supervisi akademik adalah berkaitan dengan bagaimana seorang kepala sekolah menjalankan apa yang telah direncanakan sebelumya dengan kegiatan: pengumpulan data, penilaian data, mendeteksi kelemahan

[19] Rifma,dkk. "*Pemanfaatan CCTV Audio Visual Online Supervisi (AVOS) alam meningkatkan pelaksanaan supervisi Pendidikan di MAN 1 Kota Bukittinggi"* Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol 4 nomer 3 tahun 2022

atau kekurangan guru dalam mengajar, memperbaiki kelemahan, observasi atau pengamatan kegiatan pembelajaran, bimbingan dan pengembangan.

c. Tindak Lanjut Supervisi

Tindak Lanjut Supervisi Akademik merupakan kegiatan lanjutan yang bertujuan sebagai program tindak lanjut dari hasil supervisi akademik yang dilakukan pada guru sebagai bentuk salah satu upaya dalam pengembangan pembelajaran dalam suatu satuan pendidikan. Tindak Lanjut ini disusun oleh Kepala Sekolah dari masing – masing satuan pendidikan, dengan tujuan untuk meninjdaklanjuti hasil dari supervisi akademik guru. Dari hasil supervisi akademik pada guru, kepala sekolah dapat mengetahui gambaran tentang profil akademik setiap guru. Melalui hasil analisa serta catatan yang diberikan oleh kepala sekolah, dapat menjadi acuan untuk mengetahui kelemahan serta kekuatan guru. Berdasarkan dari kondisi tersebut, kepala sekolah dapat melakukan tindak lanjut dengan program pembinaan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme seorang guru.

C. Pelatihan Guru

1. Pengertian

Pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilakukan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi .[20]

Menurut Andrew E. Sikula dalam Mangku negara *Trainings short-term educational process utilizing a systematic and organized procedure by wich non-managerial personal learn technical knowledge and skills*

[20] Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pendidikan. Ketenaga kerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara

for a definite purpose.[21] (Pelatihan adalah suatu proses pendidikan angka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisi dimana pegawai managerial mempelajari pengetahuan konseptual dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas.

Menurut Rae dalam Sofyandi (2008) Pelatihan adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam manjalankan pekerjaannya lebih efektif dan efisien. Program pelatihan adalah serangkaian program yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam hubungannya dengan pekerjaan. Efektifitas program pelatihan adalah suatu istilah untuk memastikan apakah program pelatihan dijalankan dengan efektif dalam mencapai sasaran yang ditentukan.[22]

Menurut Armstrollg bahwa pelatihan bennanfaat untuk membantu guru mengembangkan keterampilan dan tingkat kemampuan guru.. Suyatno mcngemukakan pelatihan yaitu kegiatan yang dilakukan dalam rangak pengembangan atau peningkatan kornpetenrsi dalam melaksanakrn rugas sebagai pendidik baik pada tingkat kecamatan, kabuputen/kota. Provinsi, nasional. maupun intemasional. Bukti lisik komponen ini dapat berupa sertifikat. piagam, atau surat keterangan dari lembaga penyelenggara diklat. Menurul musfah, pelatihan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap efektivitas sebuah sekolah. Pelatihan memberi kesempatan kepada guru untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap baruyang mengubah perilakunya, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa. pelatihan harus sesuai dengan kebutuhan guru mengajar. Penyelenggara harus merencanakan dengan matang setiap pelatihan, mulai dari pemilihan materi, waktu, tempat, metode hingga kualitas instruktur.[23]

---

[21] Mangkunegara, Anwar Prabu. 2010.*Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama

[22] Sofyandi, Herman. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu

[23] Rakib, M., Rombe, A., & Yunus, M. (2016). Pengaruh pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalitas guru (Studi pada guru IPS terpadu yang memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang pendidikan ekonomi). *Jurnal Ad'ministrare" Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran"*, *3*(2), 1-148.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan dengan lebih efektif dan efisien melalui proses membantu karyawan dalam memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku yang spesifik berkaitan dengan pekerjaan sehingga kinerja karyawan tersebut dapat meningkat.

2. Tujuan Pelatihan

Menurut Beach dalam Sofyandi, Tujuan pelatihan karyawan yaitu:[24]

a. *Reduce learning time to teach acceptable performance*, maksudnya dengan adanya pelatihan maka jangka waktu yang digunakan karyawan untuk memperoleh keterampilan akan lebih cepat.
b. *Improve performance on present job*, pelatihan bertujuan untuk meningkatkan prestasi kerja karyawan dalam menghadapi pekerjaan-pekerjaan yang sedang dihadapi.
c. *Attitude formation*, pelatihan diharapkan dapat membentuk sikap dan tingkah laku para karyawan dalam melakukan pekerjaannya,
d. *Aid in solving operation problem*, pelatihan membantu memecahkan masalah-masalah operasional perusahaan sehari-hari,
e. *Fill manpower needs*, pelatihan tidak hanya mempunyai tujuan jangka pendek tetapi juga jangka panjang yaitu mempersiapkan karyawan memperoleh keahlian dalam bidang tertentu yang dibutuhkan perusahaan,
f. *Benefits to employee themselves*, dengan pelatihan diharapkan para karyawan akan mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang tinggi sehingga karyawan tersebut akan semakin berharga bagi perusahaan.

3. Macam-macam Pelatihan

Seorang tenaga pendidik harus dapat cepat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan serta teknologi. Kemudian menerapkan cara-cara atau inovasi yang lebih efektif dalam proses dan

[24] Sofiandi. Op.Cit

kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik juga dapat bertahan dengan perkembangan sekarang dan yang akan datang.

Untuk dapat mengikuti perkembangan tersebut guru dapat memanfaatkan adanya jenis-jenis pelatihan untuk tenaga pendidik. Karena dengan adanya pelatihan tersebut guru dapat mengembangkan kemampuan mengajar dan segala hal pengelolaan kegiatan pembelajaran. Adapun pelatihan untuk tenaga Pendidik :

a. **Pelatihan Penggunaan Aplikasi dan Teknologi Pendidikan**

   Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Disamping itu aplikasi-aplikasi dan teknologi pendidikan sekarang ini telah banyak sekali beredar.

   Serta, dimanfaatkan oleh beberapa guru dan satuan pendidikan, untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Sangat penting untuk guru dapat mengikuti perkembangan teknologi, sehingga dengan mengikuti pelatihan guru jenis ini sangat dibutuhkan di masa depan.

b. **Pelatihan Kepemimpinan**

   Jenis pelatihan guru yang kedua adalah pelatihan kepemimpinan atau *leadership*. Guru dapat berperan menjadi pemimpin dalam kelas. Sehingga dengan mengikuti pelatihan ini guru akan mempelajari dan mengembangkan sikap *leadership* yang berguna dalam proses pembelajaran. Pelatihan ini akan meningkatkan kualitas guru sebagai pemimpin sehingga kualitas pendidikan juga akan meningkat. Guru juga dapat mengajari peserta didik untuk mengembangkan sikap kepemimpinan.

c. **Pelatihan Pengembangan Kurikulum**

   Pelatihan guru tentang pengembangan kurikulum sangat diperlukan, apalagi dengan adanya Kurikulum Merdeka Belajar sekarang ini. Guru dituntut untuk dapat menentukan langkah-langkah pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan adanya kemampuan mengembangkan kurikulum yang baik, maka kualitas pembelajaran juga akan meningkat. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan

guru dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan tujuan pendidikan sekarang. Kemampuan tersebut dapat Bapak/Ibu guru dapatkan dengan mengikuti jenis pelatihan guru ini.

d. **Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran dan Pengembangannya**

Media pembelajaran menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan penyampaian materi kepada peserta didik. Dengan media pembelajaran yang menarik kreatif dan inovatif akan semakin mudah dipelajari peserta didik. Sehingga informasi yang akan disampaikan guru kepada peserta didik dapat tersalurkan dengan baik dan diterima oleh peserta didik.

Oleh karena itu pelatihan guru tentang pembuatan media pembelajaran perlu diikuti oleh Bapak/Ibu guru. Workshop pembuatan media interaktif dan pengembangan modul adalah beberapa latihan yang dapat diikuti.

e. **Pelatihan Kewirausahaan**

Kewirausahaan kini bukan hanya diterapkan pada pembelajaran pada tingkat SMK /SMA, tetapi juga telah diajarkan pada jenjang SD, SMP. Semangat dan jiwa kewirausahaan telah banyak ditanamkan pada peserta didik lewat beberapa materi dan kegiatan pembelajaran.

Pelatihan guru tentang kewirausahaan dapat Bapak/Ibu guru ikuti untuk mengembangkankemampuan wirausaha. Yang ilmu-ilmunya dapat ditularkan pada peserta didik.

f. **Public Speaking**

Guru harus memiliki kemampuan *public speaking* yang baik, agar dapat menyampaikan materi pelajaran pada peserta didik. Sehingga guru juga dituntut untuk memiliki keterampilan public speaking yang baik. Bagi Bapak/Ibu guru dapat mengikuti pelatihan guru tentang public spekaing untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi komunikasi guru.

Dengan kemampuan public speaking yang bagus maka Bapak.Ibu guru dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. Peserta didik juga akan nyaman selama proses pembelajaran, kemampuan ini juga diperlukan guru dalam memberikan contoh-contoh serta menerangkan sebuah materi menjadi lebih ekspresif.

g. **Pelatihan Strategi Pengelolaan Kelas**

Seorang guru harus dapat mengelola kelas dengan baik agar kegiatan pembelajaran berlangsung kondusif. Sehingga disarankan guru mengikuti pelatihan guru tentang strategi pengelolaan kelas. Untuk dapat membuat kelas kondusif dan nyaman dibutuhkan keterampilan dan kemampuan yang baik dari guru.

h. **Pelatihan Ice Breaking Pembelajaran**

Ice breaking adalah salah satu cara untuk mencairkan suasana kelas, sehingga menjadikan peserta didik lebih semangat. Kemampuan *ice breaking* diperlukan untuk guru karena untuk melakukan hal ini dibutuhkan pengetahuan dan kemampuan yang kreatif.[25]

4. Indikator Pelatihan

Selanjutnya Gary Dessler mengemukakan terdapat 5 indikator pelatihan , diantaranya : [26]

1) Instruktur : mengingatkan pelatihan umumnya berorientasi pada peningkatan skill, maka para pelatih yang dipilih untuk memberikan materi pelatihan harus benar-benar memiliki kualifikasi yang memadai sesuai dengan bidangnya, professional dan kompeten.
2) Peserta pelatihan tentunya harus diseleksi berdasarkan persyaratan tertentu dan kualifikasi yang sesuai , selain itu peserta pelatihan juga harus memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti pelatihan.

[25] https://blog.kejarcita.id/10-contoh-pelatihan-guru/

[26] Ariyanto," Pengaruh Pelatihan ,Kompetensi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMK Muhamddmaiyah se kabupaten Magelang

3) Metode pelatihan akan menjamin berlangsungnya kegiatan pelatihan sumber daya manusia yang efektif, apabila sesuai dengan jenis materi dan kemampuan peserta pelatihan.
4) Materi atau kurikulum yang sesuai dengan tujuan pelatihan sumber daya manusia yang hendak dicapai oleh perusahaan.
5) Tujuan pelatihan, pelatihan memerlukan tujuan yang telah ditetapkan, khususnya terkait dengan penyusunan rencana aksi (action plan) dan penetapan sasaran, serta hasil yang diharapkan dari pelatihan yang diselenggarakan. Tujuan pelatihan harus disosialisasikan dahulu kepada peserta , agar peserta memahami pelatihan tersebut..

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menyebutkan guru yang memiliki kinerja tinggi akan bernafsu dan berusaha meningkatkan kompetensinya, baik dalam kaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran, sehingga diperoleh hasil kerja optimal.[27]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pelatihan adalah serangkaian program yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seorang guru yang dilakukan oleh tenaga profesionalkepelatihan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi sekolah. semakin sering seorang guru mengikuti pelatihan maka akan semakin baik pula kinerjanya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 dijelaskan bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Pelatihan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan profesionalitas guru. Angka kredit adalah satuan nilai dari tiap butir kegiatan dan/atau akumulasi nilai butir-butir kegiatan yang harus dicapai oleh seorang guru dalam rangka pembinaan kepangkatan dan jabatannya .

[27] Gala, I. N., & Ramadhan, H. A. (2010). *Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Ipa Di Smp Se-Kota Poso*. 58–66.

Pelatihan guru merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan atau sikap untuk meningkatkan kinerja guru. Pelatihan guru dilakukan untuk mengembangkan profesional guru sehingga meningkatkan kinerja guru. Hal ini mendasari dugaan variabel pengembangan profesional guru dapat berfungsi sebagai variabel mediasi pada pengaruh pelatihan guru terhadap kinerja guru.[28]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan guru merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengembangan atau peningkatan kompetensi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Dari pengertian-pengertian di atas, pelatihan berarti proses mengajarkan keahlian dan memberikan pengetahuan untuk mendapatkan dan meningkatkan keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan supaya dapat melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan standar. Ini berbeda dari pendidikan yang memberikan pengetahuan terhadap suatu subyek tertentu secara umum, karena pelatihan memusatkan diri pada kebutuhan khusus dalam pekerjaan. Pelatihan merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia .

D. Kinerja Guru

1. Kinerja

Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi untuk menghasilkan sesuatu. Kinerja gurupada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, dan kualitas guru akan sangat menentukan kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah, dan hal ini tidak hanya ditentukan dari salah satu faktor saja, namun banyak hal yang ikut berpengaruh dalam menentukan peningkatan kinerja gurutersebut.

Kata kinerja berasal dari terjemahan kata bahasa Inggris yaitu dari kata *performance*. Menurut *The Scribner English Dictionary*, kata kinerja

[28] RindPengaruh Pelatihan

berasal dari akar kata "*to perform*" yang artinya melakukan, menjalankan, melaksanakan, memenuhi atau melaksanakan kewajiban atau tanggung jawab, atau melakukan sesuatu yang diharapkan seseorang atau organisasi.

Menurut Rivai kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance* yang didefinisikan sebagai hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu untuk melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.[29]

Senada juga dengan pendapat Samsudin yang memberikan pengertian kinerja sebagai tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi.[30] Pendapat ini didukung oleh Nawawi yang memberikan pengertian kinerja sebagai hasil pelaksanaan suatu pekerjaan yang memberikan pemahaman bahwa kinerja merupakan suatu perbuatan atau perilaku seseorang yang secara langsung maupun tidak langsung dapat diamati oleh orang lain.[31]. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Mulyasa yang mendefinisikan kinerja sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja.[32] Kinerja menunjuk pada ciri-ciri atau indikator sebagai berikut: Kinerja dalam suatu organisasi dapat dikatakan meningkat jika memenuhi indikator-indikator antara lain: kualitas hasil kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kecakapan, dan komunikasi yang baik.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan di atas, dapat dinyatakan bahwa kinerja guru merupakan prestasi yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar kompetensi dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut. Kinerja seorang guru tidak dapat

---

[29] Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005).

[30] Samsudin Sadili, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Pustaka Setia, 2006).

[31] Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan.*

[32] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004).

terlepas dari kompetensi yang melekat dan harus dikuasai. Kompetensi guru merupakan bagian penting yang dapat menentukan tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar yang merupakan hasil kerja dan dapat diperlihatkan melalui suatu kualitas hasil kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kecepatan dan komunikasi yang baik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru dalam menjalankan peran dan fungsinya dipengaruhi oleh: Variabel Individu, Variabel Organisasi, Variabel Psikologis. Pendapat tersebut menggambarkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang adalah faktor individu dengan karakteristik psikologisnya yang khas, dan faktor organisasi berinteraksi dalam suatu proses yang dapat mewujudkan suatu kualitas kerja dalam suatu lingkungan kerja seseorang tersebut.

Berdasarkan pendapat Robert L. Mathis dan John H. Jackson bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu tenaga kerja, yaitu:[33]

1) Kemampuan mereka
2) Motivasi
3) Dukungan yang diterima
4) Keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan
5) Hubungan mereka dengan organisasi.

Mangkunegara menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain:[34]

a) Faktor kemampuan secara psikologis kemampuan *(ability*) pegawaiterdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan realita pendidikan). Oleh karena itu pegawai perlu dtempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlihannya

b) Faktor motivasi yang terbentuk dari sikap (attitude) seorang

[33] Robert L. Mathis dan John H. Jackson, *Terjemahan Jimmy Sadeli Dan Bayu Prawira,Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Salemba Empat, 2001).

[34] A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan.* Jakarta: Rosda Karya, 2009.

pegawai dalam menghadapi situasi (situation) kerja.

Menurut Gibson dalam Mathis and Jackson bahwa terdapat tiga faktor yang berpengaruh terhadap kinerja:

1) Faktor individu: kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, Kompetensi Pedagogik, tingkat sosial dan demografi seseorang.
2) Faktor psikologis: persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi dankepuasan kerja
3) Faktor organisasi: struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, sistem penghargaan *(reward system*).[35]

Aspek yang dinilai dalam menentukan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi kinerja seorang guru menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No 16 tahun 2009, seorang guru mata pelajaran harus memiliki kemampuan :

1) Menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan;
2) Menyusun silabus pembelajaran;
3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran;
4) Melaksanakan kegiatan pembelajaran;
5) Menyusun alat ukur atau soal sesuai mata pelajaran;
6) Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran yang diampunya;
7) Menganalisis hasil penilaian pembelajaran;
8) Melaksanakan pembelajaran atau perbaikan dan pengayaan denganmemanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi;
9) Menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasilbelajar tingkat sekolah dan nasional;
10) Membimbing guru pemula dalam program induksi;
11) Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran;
12) Melaksanakan pengembangan diri;
13) Melaksanakan publikasi ilmiah;
14) Membuat karya inovatif.

Jabatan sebagai seorang guru bukan hanya sebagai jabatan fungsional tetapi lebih bersifat profesional, artinya jabatan yang lebih erat kaitannya dengan keahlian dan keterampilan yang telah dipersiapkan melalui proses pendidikan dan pelatihan secara khusus dalam bidangnya. Karena guru

[35] Mathis dan Jackson, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Salemba Empat,2002)

telah dipersiapkan secara khusus untuk berkiprah dalam bidang pendidikan, maka jabatan fungsional guru bersifat profesional yang selalu dituntut untuk terus mengembangkan profesinya.

A.Tabrani Rusyan dkk, menyarankan bahwa dalam rangka mengatasi permasalahan-permasalahan global sekolah perlu menerapkan budaya Kinerja dalam proses pembelajaran dengan cara sebagaiberikut: [36]

1) Meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan para siswa.
2) Menggalakkan penggunaan alat dan media pendidikan dalam proses pembelajaran.
3) Mendorong lahirnya "Sumber Daya Manusia" yang berkualitas melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
4) Menata pendayagunaan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berdaya guna dan berhasil guna.
5) Membina peserta didik yang menghargai nilai-nilai unggul dalam proses pembelajaran.
6) Memotivasi peserta didik, menghargai, dan mengejar kualitas yang tinggi melalui proses pembelajaran.
7) Meningkatkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan globalisasi.
8) Memberi perhatian kepada peserta didik yang berbakat.
9) Mengubah peserta didik untuk berorientasi kepada kekaryaan bukan kepada ijazah.
10) Membudayakan sikap kritis dan terbuka sebagai syarat tumbuhnya pola pikir siswa yang lebih demokratis.
11) Membudayakan nilai-nilai yang mencintai kualitas kepada peserta didik.
12) Membudayakan sikapn kerja keras, produktif, dan disiplin.

---

[36] Tabrani Rusyan dkk, *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru* (Cianjur: CV. Dinamika Karya Cipta, 2000).

3. Indikator Kinerja Guru

Indikator Kinerja Guru dapat mengacu pada pendapat Nana Sudjana dkk, tentang kompetensi Kinerja guru, yaitu:[37]

1) Menguasai bahan yang akan diajarkan.
2) Mengelola program belajar mengajar.
3) Mengelola kelas.
4) Menggunakan media/sumber pelajaran.
5) Menguasai landasan-landasan kependidikan.
6) Mengelola interaksi belajar mengajar.
7) Menilai prestasi siswa.
8) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.
9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian.

Pemikir, perencana, pengelola. dan pelaksana proses pembelajaran berada ditangan guru, maka guru harus sadar diri, sadar tujuan, dan sadar lingkungan, karena kesadaran merupakan modal dasar sebagai pengembang budaya Kinerja. Budaya Kinerja guru menurut A. Tabrani Rusyan dkk adalah suatu pola sikap dan pola perilaku serta perbuatan yang sesuai dengan tata aturan atau norma yang telah digariskan.[38] Menerapkan budaya Kinerja bagi guru dalam kegiatan pembelajaran, mampu meningkatkan tugas dan pekerjaan guru dalam bertindak dan berpikir lebih aktif dan kreatif.

Penilaian kinerja guru tersebut secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi empat bagian utama yaitu: [39]

1) Merencanakan pembelajaran
2) Melaksanakan pembelajaran
3) Melakukan evaluasi atau penilaian hasil pembelajaran
4) Melaksanakan tindak Lanjut

---

[37] Tabrani Rusyan dkk

[38] *Op.Cit.* Thabrani,dkk

[39] Abdul Rahmat & Rusmin Husain, *Profesi Keguruan*, cet-4 (Gorontalo: Ideas Publishing,2012)

Merujuk pada peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara No 16 Tahun 2009, maka indikator faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian kinerja guru dapat disimpulkan menjadi lima yaitu:

1) Menguasai bahan ajar
2) Merencanakan proses belajar mengajar
3) Kemampuan melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar
4) Kemampuan melakukan evaluasi atau penilaian
5) Kemampuan melaksanakan bimbingan belajar (perbaikan dan pengayaan).

Indikator penilaian faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru seperti yang terdapat pada Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor 16 Tahun 2009 di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan pengetahuan sangat bergantung pada penguasaan pengetahuan yang akan dikomunikasikan
2) Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru
3) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi hal pentingkarena berkaitan langsung dengan aktivitas belajar siswa di kelas
4) Kemampuan melakukan evaluasi/penilaian pembelajaran.

Pengelolaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di kelas ini yaitu kemampuan merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang dapat dilihat dari pikiran, sikap, dan perilakunya yang merupakan kemampuan berhubungan dengan kinerja efektif dalam suatu pekerjaan. Pengelolaan menunjuk kepada kegiatan - kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses suatu kegiatan. Pengertian pengelolaan ini dipertegas oleh Djamarah bahwa pengelolaan berhubungan dengan keterampilan menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal bagi terjadinya proses

interaksi antar pihak yang terkait.[40]

Sanjaya menjelaskan lebih lanjut bahwa salah satu tugas guru adalah mengelola sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar[41], dan hal ini senada dengan pendapat Usman yang menjelaskan bahwa guru memiliki peran sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran[42]. Kualitas pembelajaran dipengaruhi juga oleh kemampuan guru mengelola pembelajaran dan hal ini seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan satu dengan yang lain.[43] Aspek-aspek yang saling berkaitan tersebut, antara lain: guru, siswa, bahan ajar, sarana pembelajaran, lingkungan belajar.

Kondisi pembelajaran yang efektif dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pembelajaran, mampu menjalin hubungan interpersonal dengan siswa serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang efektif akan mempengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan upaya guru dalam mengelola pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung dengan dimensi:

1) Menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang optimal
2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
3) Membina hubungan yang positif dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kondisi pembelajaran yang efektif tersebut memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

1) menunjukkan sikap tanggap,

---

[40] Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Reneka Cipta, 2005).

[41] Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2005)

[42] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

[43] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*.

2) memberi perhatian dan petunjuk yang jelas,
3) menegur atau memberi ganjaran,
4) memberi penguatan,
5) mengatur ruangan belajar sesuai kondisi kelas

Upaya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputiindikator:

1) Membuka pembelajaran,
2) Melaksanakan pembelajaran,
3) Melakukan penilaian dan tindak lanjutnya terhadap kegiatan pembelajaran,
4) Menutup pembelajaran,

Sedangkan upaya guru membina hubungan positif dengan siswa meliputi indikator:

1) Membantu mengembangkan sikap positif pada diri siswa,
2) Bersikap luwes dan terbuka terhadap siswa,
3) Menunjukkan kegairahan dan kesungguhan dalam mengajar,
4) Mengelola interaksi perilaku siswa di dalam kelas.

Berdasarkan pendapat B. Curtis James J. Floys. Jerry L. Winsol dalam Yuyun Wirasasmita menjelaskan bahwa studi Komunikasi antar personal efektif berdasarkan teori yang logis meliputi keahlian yang dapat diterapkan pada lingkungannya.[44] Keahlian komunikasi antar personal dan keahlian hubungan manusia (diikuti oleh keahlian lisan) menduduki urutan dalam keenam faktor faktor terpenting yang diperlukan dalam keberhasilan prestasi kerja. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah kemampuan komunikasi interpersonal baik dalam kegiatan pembelajaran maupun hubungan antara guru dengan siswa dan teman sejawat.

Berdasarkan gambaran di atas, apa yang tersirat dari kinerjaguru dalam Penelitian ini merupakan hasil yang dicapai oleh pendidik atau guru dalam melakukan usaha-usaha dalam pembelajaran yang dilimpahkan kepadanya.

---

[44] Yuyun Wirasasmita, *Komunikasi Bisnis Dan Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1988).

Berdasarkan uraian di atas, kinerja guru dalam penelitian ini adalah Merujuk pada peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara No 16 Tahun 2009 dan pendapat Abdul Rahmat & Rusmin Husain, dalam *Profesi Keguruan* dengan Indikator kinerja guru, yaitu: (1) perencanaan proses pembelajaran, (2) pelaksanaan proses pembelajaran, (3) evaluasi proses pembelajaran dan (4) Melaksanakan tindak lanjut.

E. Penelitian Relevan

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang mendukung dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Sitti Aisyah, (2019) dengan judul *"Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah Menggunakan Monitoring CCTV"*. Yang diketahui dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan CCTV dalam pelaksanaan monitoring di sekolah menengah pertama 21 makassar ini berada pada kategori cukup, artinya responden masih perlu untuk melakukan peninjauan ulang untuk menggunakan CCTV
2. Rifma, Syahril dan Erlin Fitria (2022) dengan Judul *" Pemnafaatan CCTV Audio Visual Online Supervisi AVOS alam meningkatkan pelaksanaan Supervisi Pendidikan di MAN 1 Kota Bukittinggi"*, yang hasil temuannya adalah didapatkan bahwasanya supervisi pendidika di MAN 1 Kota Bukittinggi dilaksanakan sinkron dengan jadwal atau agenda yang sudah ditentukan oleh kepala Madrasah yang mana jadwal tersebut juga diadaptasi menggunakan jam mengajar guru. sesudah dilakukan supervisi, kepala Madrasah akan berkomunikasi lagi dengan guru yang telah di supervisi tadi dan akan ada tindak lanjut dari supervisi ini.
3. Mohamad Yudha Gutara, Tajuddin Pogo, Ahmad Badawi Saluy (2021) Dengan Judul *"Pengaruh Pelatihan , Motivasi Kerja, Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru"* dan hasil temuannya adalah terdapat pengaruh pelatihan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.

4. Aden Prawiro Sudarso dkk, 2022. "*Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Swasta di Wilayah Kecamatan Parung Panjang dan Tenjo Kabupaten Bogor".* Dengan hasil penelitian Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan koefisien determinasi sebesar 40,5%

F. Kerangka Berfikir

Kepala sekolah adalah figure yang paling menentukan bagi maju mundurnya sekolah, hal ini karena ia berfungsi sebagai leader sekaligus sebagai manajer. Sebagai leader ia harus mampu menggerakkan, mengarahkan dan mengoptimalkan kinerja guru agar mereka dapat melaksanakan tugas secara efektif dan efisien. Sedangkan sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu membuat perencanaan, melaksanakan, mengatur, mengendalikan, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan program baik yang berkenaan dengan program pembelajaran maupun yang berkaitan dengan administrasi sekolah.

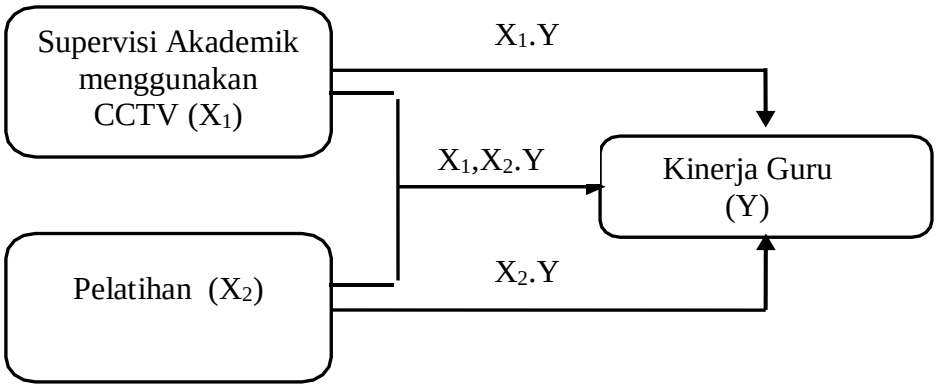
Supervisi tidak lain dari usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Kata kunci dari pemberi supervisi pada akhirnya ialah memberikan layanan dan bantuan. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah dapat memberikan bimbingan dan bantuan secara langsung kepada guru-guru untuk menstimulasi dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, serta mendorong terciptanya kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil pembelajaran.

Selanjutnya berbicara tentang Teknologi Supervisi Akademik, Definisi "teknologi supervisi" merujuk pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memfasilitasi proses supervisi di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Secara khusus, teknologi supervisi dalam konteks pendidikan mengacu pada penerapan alat, aplikasi, atau platform teknologi untuk mendukung kegiatan pengawasan, pemantauan, pembinaan, dan pengembangan profesional staf pendidikan, seperti guru dan kepala sekolah.

Selanjutnya tentang pelatihan guru, Pelatihan guru merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan atau

sikap untuk meningkatkan kinerja guru. Pelatihan guru dilakukan untuk mengembangkan profesional guru sehingga meningkatkan kinerja guru. Hal ini mendasari dugaan variabel pengembangan profesional guru dapat berfungsi sebagai variabel mediasi pada pengaruh pelatihan guru terhadap kinerja.

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan garis besar kepada manajemen sekolah agar mereka dapat menerapkan Supervisi akademikyang yang sesuai dan berhasil. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi tentang teknologi supervisi kepada kepala madrasah dan guru untuk mengerjakan kinerjanya. Keterkaitan antara supervisi akademik menggunakan *CCTV* dan Pelatihan kinerja guru ditunjukkan dalam sistem berpikir yang digambarkan dalam bagan berikut



:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian Pengaruh Supervisi Akademik menggunakan *CCTV* dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru, di adopsi dari pendapat Sondang P siagian[45]

Skema tersebut menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel penelitian, yaitu kinerja guru (Y) sebagai variabel terikat. Supervisi Akademik (X1) dan Pelatihan (X2) sebagai variabel bebas. Supervisi Akademik dan penggunaan Pelatihan merupakan faktor yang memengaruhi kinerja.

G. Hipotesis Penelitian

[45] Sondang P. Siagian, *Menajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009. Hal 112

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan[46]. Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Supervisi Akademik menggunakan *CCTV* terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kab. Agam bagian Timur. ($\rho = 0$)

H_{a1} : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Supervisi Akademik menggunakan *CCTV* terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kab. Agam. ($\rho \neq 1$)

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pelatihan terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se- Kab. Agam. ($\rho = 0$)

H_{a2} : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pelatihan terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se- Kab. Agam.($\rho \neq 1$)

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Supervisi Akademik menggunakan *CCTV* dan Pelatihan terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se- Kab. Agam.($\rho = 0$)

H_{a3} : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Supervisi Akademik menggunakan *CCTV* dan Pelatihan terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kab. Agam. ($\rho \neq 1$)

[46] Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017. Hal. 99

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, realitas dipandang sebagai sesuatu yang kongkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.[1]

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis metode korelasional. Menurut arikunto penelitian korelasi merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hungan antar dua atau beberapa variabel.[2]

Menurut Danial, penelitian korelasional (*Correlational Studies*) merupakan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Ciri dari penelitian korelasional adalah penelitian tersebut tidak menuntut subjek penelitian yang terlalu banyak.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kab. Agam bagian Timur yang secara keseluruhan berjumlah 4 Madrasah agar nantinya data yang diperoleh dapat meliputi seluruh madrasah. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini hanya pada Madrasah Tsanawiyah Negeri yang berada di Kabupaten Agam bagian timur dikarenakan Madrasah berada dalam satu gugus Kelompok Kerja Kepala Madrasah (MKKM), sehingga dapat dengan mudah dijangkau dan penelitian ini dapat dilakukan dengan mudah, dan baik.

---

[1] Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017. Hal.

[2] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 2006. h.247

2. WaktuPenelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4(empat) bulan yang dimulai pada bulan Januari – April 2024. Rentang waktu tersebut digunakan untuk observasi awal, pengajuan dan pemantapan proposal penelitian, kegiatan survey lanjutan, pengumpulan, penyusunan data dan penulisan laporan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.[3] Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.[4] Populasi menurut Joko Subagyo adalah obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.[5] Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil batasan pengertian bahwa populasi adalah keseluruhan unsur obyek sebagai sumber data dengan karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru Madrasah Tsanawiyah Negeri se- Kabupaten Agam Bagian Timur yang menggunakan CCTV berjumlah 5 Madrasah terdiri dari 187 orang guru dengan rincian:

Tabel.3.1. Populasi

No	Nama Madrasah	Jumlah Guru
1	MTsN 1	40
2	MTsN 2	39
3	MTsN 6	58
4	MTsN 7	50
Jumlah		187

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini memanfaatkan madrasah yang sudah memanfaat CCTV sebagai alat melakukan supervisi akademik yang ada

[3] Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta. hal. 173

[4] Asrof Syafi'i. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* (Surabaya: eLKAF, 2005), hal.133

[5] *Ibid.*, hal. 133

di Kabupaten Agam bagian timur. Dan untuk melakukan riset pada aspek kinerja peneliti menggunakan logika yang dikemukan oleh Suharsimi Arikunto. Adapun menurut Arikunto "apabila jumlah subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila jumlahnya lebih besar maka diambil sebanyak 10-15 % atau 20-25 % atau lebih".[6] Oleh karena itu, peneliti mengambil jumlah sampel yang ditentukan adalah sebanyak 25 % dari populasi. Jumlah seluruhnya adalah 25/100 x 187 = 47. Jadi sampel penelitian ini sebanyak 47 orang guru dengan rincian;

Tabel.3.2. Data Sampel Penelitian

No	Nama Madrasah	Jumlah Guru	Sampel (25%)
1	MTsN 1	40	10
2	MTsN 2	39	10
3	MTsN 6	58	15
4	MTsN 7	50	12
Jumlah		187	47

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian yang merupakan komponen penting dalam sebuah penelitian. Variabel merupakan hal apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Variabel dalam penelitian dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabeldependen).

Berdasarkan pengertian diatas, Dalam penelitian penulis menguji Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Madrasah dan Pelatihan terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Agam. variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Variabel bebas (variabel independen)

   Yaitu variabel perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat. X1 : Supervisi Akademik menggunakan *CCTV*, X2 : Pelatihan

[6] Suharsimi Arikunto,*Op. Cit*. Hal. 134.

2. Variabel terikat (variabel dependen)

Yaitu variabel yang timbul akibat variabel bebas atau respon dari variabel bebas.

Y : Kinerja Guru

E. InstrumenPenelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan angket (kuesioner). Angket ini diberikan kepada guru untuk mendapakan informasi mengenai Pengaruh Supervisi Akademik menggunakan *CCTV* dan Pelatihan terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kabupaten Agam Timur. Angket dibuat dengan model Likert yang mempunyai lima kemungkinan jawaban yang berjumlah ganjil, dimaksudkan untuk menghindari kecendrungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak memiliki jawaban yang jelas untuk diunggah melalui *google form.*

Keberhasilan penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan, karena data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Untuk memperoleh data mengenai Pengaruh Supervisi Akademik menggunakan *CCTV* dan Pelatihan terhadap Kinerja Guru peneliti menggunakan kuesioner, yaitu kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang dilengkapi dengan jawaban sehingga guru dapat memilihnya. Penskoran memakai skala Likert yang dimodifikasi menjadi 5 (lima) alternatif jawaban yaitu sangat setuju (ss), setuju (s), cukup setuju (cs), tidak setuju (ts) sangat tidak setuju (sts) atau memakai intensitas selalu (sl),sering (sr), kadang-kadang (kd), jarang (jr), tidak pernah(tp) Responden dapat memilih satu jawaban dengan memberikan tanda centang pada kolom yang tersedia.

F. Uji Coba Instrumen

Uji instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat dikatakan layak atau tidaknya instrumen tersebut untuk digunakan dalam penelitian. Apabila instrumen telah diuji validitas dan realibilitasnya maka instrumen dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

Prosedur pengujian yang dilakukan sebagai berikut: (1) menentukan

responden uji coba, (2) melaksanakan uji coba, dan (3) menganalisis hasil uji cobaan untuk memeriksa validitas dan realibilitas.

a) Penentuan Responden Penguji-cobaan.

Responden yang dipilih dalam uji coban instrumen adalah anggota populasi yang berada di luar sampel penelitian. Responden dipilih secara acak.

b) **Pelaksanaan uji coba**.

Pelaksanaan uji coba instrumen dilaksanakan dengan memberikan angket kepada guru yang dipilih sebagai responden melalui *Google-Form* .

c. Uji validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang ingin diukur. Menurut Kerlinger, validitas suatu instrumen dapat dilihat dari bentuk (konstruk) patokan (kriteria), dan isi. Untuk mendapatkan validitas isi yang baik, penyusunan instrumen perlu memperhatikan ha-hal (1) perumusan tujuan yang jelas (2) arahkan kisi-kisi pada tujuan, (3) mengembangkan ruang lingkup lebih detail, (4) memilih tipe item, (5) menyusun item dan instrumen, (6) mereview instrumen, (7) menganalisa hasil uji coba, (8) revisi instrumen.

Uji validitas dari segi isi dan bahasa penulis mengadakan konsultasi dengan pembimbing. Kemudian validitas instrumen juga diperiksa dengan menggunakan analisis butir, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Pemeriksaan validitas ini dengan menggunakan korelasi produk moment dengan menggunakan bantuan komputer SPSS versi 29. Kriteria pengujian analisis ini adalah jika r hasil positif, serta r hasil > r tabel, maka butir instrumen tersebut valid. Sebaliknya jika r hasil tidak positif, dan atau r hasil < r tabel maka butir instrumen tersebut tidak valid.

Hasil pemeriksaan validitas didapatkan dari 20 butir penyataan variabel Kinerja Guru (Y), semua pernyataan valid dan dapat diterima. Dan dari 17 butir pernyataan variabel Pelatihan (X_2)

diperoleh semua pertanyaan Valid. Kemudian Dari 16 butir pernyataan variable Supervisi Akademik menggunakan CCTV (X_1), semua butir pernyataan valid. Lebih jelasnya perhitungan validitas dapat dilihat pada lampiran.

d. Uji Realibilitas

Menurut Gazali, Uji realibilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu . Uji realibilitas dilakukan terhadap butir-butir yang valid dengan teknik Alpha Cronbach. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji realibilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Sementara, jika *cronbach's alpha* < 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Pemeriksaan reliabel data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden terhadap setiap pernyataan. Hasil pengujian reliabilitas Instrumen angket variabel Kinerja Guru dengan program SPSS versi 29. Untuk menafsirkan hasil uji reliabilitas kriteria yang digunakan adalah jika nilai hitung lebih besar dari nilai tabel maka angket dinyatakan reliabel. Nilai r dapat dilihat pada a = 5% dan db = n–2.

Dari hasil pemeriksaan realibilitas diperoleh nilai alpha/tingkat reliabilitas variabel Kinerja Guru (Y) sebesar 0.906. Kemudian diperoleh nilai alpha/tingkat reliabilitas variabel Supervisi Akaemik Menggunakan CCTV (X_1) sebesar 0.873. Kemudian diperoleh nilai alpha/tingkat reliabilitasvariabel Pelatihan (X_2) sebesar 0.946. Dapat dikatakan bahwa ketiga variabel tersebut mempunyai reliabilitas yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas Instrumen angket

variabel Kinerja Guru dengan program SPSS versi 29 dapat diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3.3.Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen variabel Kinerja Guru (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	20

Untuk menafsirkan hasil uji reliabilitas kriteria yang digunakan adalah jika nilai hitung lebih besar dari nilai tabel maka angket dinyatakan reliabel. Nilai r dapat dilihat pada a = 5% dan db = n – 2. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dengan program SPSS, diketahui nilai koefisien alpha sebesar 0,906 dan nilai r tabel adalah 0,361.

Dengan demikian nilai hitung alpha lebih besar dari nilai tabel r atau 0,906 > 0,361. Artinya instrument angket dinyatakan reliabel dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas Instrumen angket variabel Pelatihan (X_2) dengan program SPSS versi 29 dapat diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3.4. Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen variabel Pelatihan (X_2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	17

Untuk menafsirkan hasil uji reliabilitas kriteria yang digunakan adalah jika nilai hitung lebih besar dari nilai tabel maka angket dinyatakan reliabel. Nilai r dapat dilihat pada a = 5% dan db = n – 2. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dengan program SPSS versi 29, diketahui nilai koefisien alpha sebesar 0,946 dan nilai r tabel adalah 0,361.

Dengan demikian nilai hitung alpha lebih besar dari nilai

tabel r atau 0,946 > 0,361. Artinya instrument angket dinyatakan reliabel dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas Instrumen angket variabel Supervisi Akademik Menggunakan CCTV (X_1) dengan program SPSS versi 29 dapat diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3.5 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen variable Supervisi Akademik Menggunakan CCTV (X_1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	16

Untuk menafsirkan hasil uji reliabilitas kriteria yang digunakan adalah jika nilai hitung lebih besar dari nilai tabel maka angket dinyatakan reliabel. Nilai r dapat dilihat pada a = 5% dan db = n – 2. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dengan program SPSS versi 25, diketahui nilai koefisien alpha sebesar 0,873 dan nilai r tabel adalah 0,361.

Dengan demikian nilai hitung alpha lebih besar dari nilai tabel r atau 0,873 > 0,361. Artinya instrument angket dinyatakan reliabel dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data.

G. Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi. Analisa data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 29.

1. Deskripsi Data

Analisa deskriptif dilakukan untuk menggambarkan keadaan masing-masing variabel penelitian yang mencakup nilai rata-rata, standar deviasi, modus, median, distribusi frekwensi, serta histogram. Pengkategorian nilai capaian dapat menggunakan klasifikasi sebagai berikut :

90 – 100 % = Sangat Baik
80 – 89 % = Baik
65 – 79 % = Cukup/sedang

55 - 64 % = Kurang baik

0 - 54 % = tidak baik

Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel penulis memberikan kriteria sebagai berikut :

0 – 0,20 = Tidak ada korelasi antara dua variabel

0,21 – 0,40 = Korelasi lemah

0,41 – 0,60 = Korelasi sedang

0,61-0,80 = Korelasi kuat

0,81-1 = Korelasi sempurna

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan terhadap data penelitian sebagai dasar pertimbangan untuk memilih dan menetapkan jenis analisa data yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Uji prsyaratan yang dilakukan adalah:

a. Uji normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan normal atau tidak, uji normalitas ini digunakan sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Pengujian datanya menggunakan metode *one sample kolmogorov-smirnov test.* Analisis data dalam peneliian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 25.00. Adapun ketentuannya adalah:

1. Apabila nilai signifikan ≥ 0,05 maka data berdistribusinormal
2. Apabila nilai signifikan ≤ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji ini untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki varians yang homogen atau tidak. Ujihomogenitas pada penelitian ini menggunakan *Uji Livene* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika Nilai signifikan > 0,05 , maka distribusi data homogen.

2. Jika Nilai signifikan < 0,05 , maka distribusi data tidak homogen.

c. Uji Linieritas

Uji linearitas antar variabel penelitian yang dilakukan untuk menentukan kelinearan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Y), dan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan ANOVA (*analysis of variance*) dan uji F dengan hipotesis H_O: terdapat kontribusi fungsional linear, H_1 tidak terdapat kontribusi fungsional linear, dengan kriteria pengujian Ho diterima jika $F_{hit} < F_{tabel}$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$

3. Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis 1 dan 2 dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data *Pearson Product Moment* yaitu Dengan kriteria:
jika thitung ≤ ttabel, maka HO diterima
jika thitung > ttabel, maka HO ditolak

Perhitungan korelasi variabel-variabel penelitian dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS versi 29.00.

b. Hipotesis 3 diuji dengan menggunakan teknik korelasi. Untuk memeriksa peluang pengembangan prediksi secara kondisional menggunakan teknik korelasi ganda. Hipotesis yang ketiga yaitu Supervisi Akademik Menggunakan CCTV (X_1) dan Pelatihan (X_2) secara bersama–sama berpengaruh terhadap Kinerja Guru (Y), diuji dengan menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi ganda. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung persamaan regresi ganda dan berikutnya diperiksa keberartian serta kelinieritasannya dengan menggunakan uji F. Kemudian diperiksa pula besar korelasi kedua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat sehingga diperoleh koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

Adapun analisa regresi sederhana adalah suatu teknik statistik yang dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan demikian dapat dikemukakan

persamaan regresi sederhana dalam penelitian ini. Persamaan regresi sederhana yang digunakan untuk melihat pengaruh Supervisi Akademik menggunakan *CCTV* dan Pelatihan terhadap Kinerja :

$Y = a + bX_{1 \text{ dan } 2}$

Keterangan :

Y = Kinerja Guru ;a = Konstanta; b = Koefisien dan X_1 = Supervisi Akademik Menggunakan CCTV dan X_2 = Pelatihan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskriptif Karakteristik Responden

a. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Dari hasil penyebaran kuisioner maka didapat jumlah responden laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada table 4.1 berikut :

Tabel 4.1. Jenis Kelamin Responden

JENIS KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	6	12.8	12.8	12.8
	Perempuan	41	87.2	87.2	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Sumber:Hasil Pengalahan Data Primer Melalui Program SPSS 29

Berdasarkan pengelompokan jenis kelamin pada tabel 4.1 diatas diperoleh data bahwa 6 orang responden adalah laki-laki dan 41 orang adalah perempuan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwasanya jumlah responden perempuan lebih mendominasi dalam penelitian ini.

b. Karakteristik Berdasarkan Status Kepegawaian

Dari hasil penyebaran kuisioner maka didapat karakteristik responden berdasarkan Status kepegawaian sebagai berikut :

Tabel 4.2. Status Responden

STATUS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	46	97.9	97.9	97.9
	PPPK	1	2.1	2.1	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Sumber:Hasil Pengalahan Data Primer Melalui Program SPSS 29.00

Berdasarkan status kepegawaian pada tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa terdapat 46 orang responden berstatus PNS dan 1 orang berstatus PPPK.

c. Karakteristik berdasarkan Masa Kerja

Dari hasil penyebaran kuisioner maka didapat jumlah responden berdasarkan Masa Kerja dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel. 4.3. Masa Kerja responden

LAMA TUGAS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<5 tahun	5	10.6	10.6	10.6
	5 - 15 Tahun	15	31.9	31.9	42.6
	16 - 25 tahun	24	51.1	51.1	93.6
	26 - 35 Tahun	3	6.4	6.4	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Sumber:Hasil Pengalahan Data Primer Melalui Program SPSS 29

Berdasarkan pengelompokan masa kerja pada tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa 5 orang responden masa kerja < 5 tahun, 15 responden dengan masa kerja >5-15 tahun, 24 orang responden dengan masa kerja 16-25 tahun dan 3 orang responden dengan masa kerja 26-35 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah mayoritas masa kerja 16-25 tahun.

d. Karakteristik berdasarkan Usia

Dari hasil penyebaran kuisioner maka didapat jumlah berdasarkan Status kepegawaian dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel.4.4. usia

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26-30	4	8.5	8.5	8.5
	31-40	12	25.5	25.5	34.0
	>41	31	66.0	66.0	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Sumber:Hasil Pengalahan Data Primer Melalui Program SPSS 29

Berdasarkan pengelompokan usia pada tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah mayoritas berusia >41 tahun.

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini memiliki data yang meliputi tiga variabel yaitu variabel Kinerja guru (*Y*) MTsN se-Kabupaten Agam bagian Timur, variabel Supervisi Akademik menggunakan CCTV (X_1) serta variabel Pelatihan (X_2). Dari hasil analisis dapat dikemukakan tentang skor total, skor tertinggi, skor terendah, rata-rata, standar deviasi, modus dan median. Rangkuman hasil perhitungan statistik dasar ketiga data variabel hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.5 Perhitungan Statistik Data Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	47	32	48	80	67.87	6.955
X2	47	34	51	85	73.89	8.706
Y	47	40	60	100	84.66	9.448
Valid N (listwise)	47					

Deskripsi data ketiga variabel dalam tabel dapat dijelaskan sebagaiberikut :

1. Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur (Y).

Jumlah butir angket dalam penelitian ini adalah 20 butir, sehingga skor maksimalnya 100. Skor variabel Kinerja Guru MTsN se- Kabupaten Agam bagian Timur menyebar antara 60 (minimum) dan 100 (Maksimum). Selanjutnya diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 84,66 skor tengah (median) sebesar 85, dan simpangan baku (standard deviation) 9,44

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi skor variabel dapat dilihat pada tabel dan gambar histogram berikut:

Tabel 4.6. Frekwensi Data Kinerja Guru MTsN se- Kabupaten Agam bagian Timur

Statistics

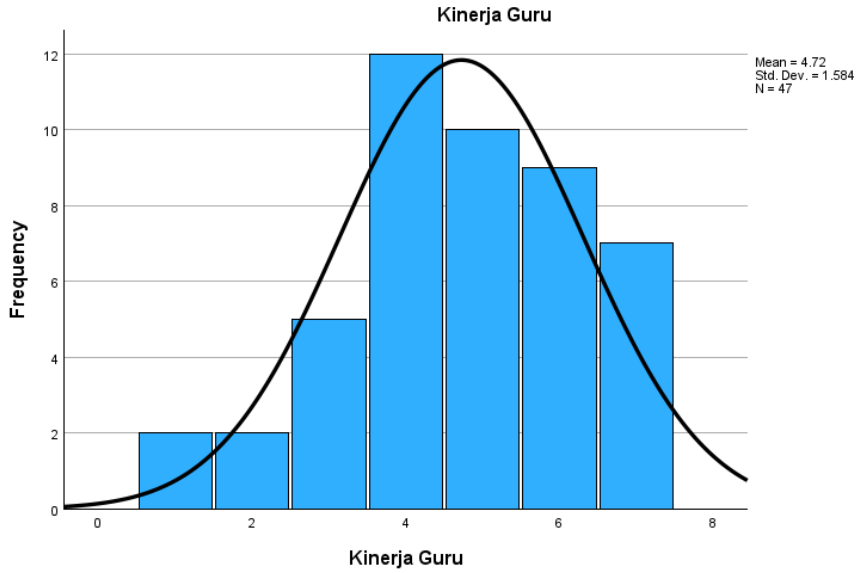
		Kinerja Guru	Y
N	Valid	47	47
	Missing	0	0
Mean		4.72	84.66
Median		5.00	85.00
Std. Deviation		1.584	9.448
Minimum		1	60
Maximum		7	100

Kinerja Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60-65	2	4.3	4.3	4.3
	66-71	2	4.3	4.3	8.5
	72-77	5	10.6	10.6	19.1
	78-83	12	25.5	25.5	44.7
	84-89	10	21.3	21.3	66.0
	90-95	9	19.1	19.1	85.1
	96-101	7	14.9	14.9	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Sumber: Pengalahan Data Primer Melalui Program SPSS 29

Gambar 4.1. Histogram Kinerja Guru MTsN se- Kabupaten Agam bagian Timur (Y)



Tabel 4.6. di atas menunjukkan bahwa skor kinerja guru MTsN

se- Kabupaten Agam bagian Timur yang paling banyak muncul adalah kelas interval 74-83, dengan jumlah kemunculan 12 atau 25,5 %, kelas interval yang paling sedikit muncul adalah 60–65 dan 66-71 hanya 2 kali kemunculan atau 4.3 %.

Tingkat pencapaian skor kinerja guru adalah hasil bagi rata–rata dengan skor maksimum ideal, yaitu 84,66: 100 x 100% = 84,66% (termasuk kategori Baik). Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja Guru MTsN se- Kabupaten Agam bagian Timur tersebut berada pada kategori Baik.

Selanjutnya tingkat pencapaian responden setiap indikator pada variabel Kinerja Guru MTsN se- Kabupaten Agam bagian Timur akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Tingkat Pencapaian Responden per Indikator Kinerja Guru MTsN se- Kabupaten Agam bagian Timur

Indikator	Skor Ideal	Rata-rata	% Tingkat Pencapaian	Kategori
a. Perencanaan Proses Pembelajaran	25	21,30	85.20	Baik
b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran	25	20.20	80.80	Baik
c. Evaluasi Proses Pembelajaran	25	21.50	86.00	Baik
d. Melaksanakan Tindak Lanjut	25	31.24	87.80	Baik
Keseluruhan Kinerja Guru	100	84,66	84,66	Baik

Tingkat pencapaian skor Kinerja Guru MTsN se- Kabupaten Agam bagian Timur termasuk kedalam kategori Baik (84,66%). Hasil ini menunjukkan bahwa Kinerja Guru MTsN se- Kabupaten Agam

bagian Timur tersebut termasuk kategori baik.

Secara rinci dapat dijelaskan bahwa *indikator* pertama Kinerja Guru MTsN se- Kabupaten Agam bagian Timur adalah Perencanaan Proses Pembelajaran, dengan tingkat pencapaian 85.20% atau berada pada kategori baik, *indikator* kedua Pelakasanaan proses pembelajaran, dengan tingkat pencapaian 80.80% atau berada pada Kategori baik, *indikator* ketiga Evaluasi Proses Pembelajaran, dengan tingkat pencapaian 86.00% atau berada pada Kategori baik dan *indikator* keempat melaksanakan tindak lanjut, dengan tingkat pencapaian 87.80% atau berada pada Kategori baik

2. Supervisi Akademik menggunakan CCTV (X1)

Data variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah diperoleh dari 16 butir pernyataan dengan skor idealnya 80. Skor variabel Supervisi Akademik menggunakan CCTV Guru MTsN se- Kabupaten Agam bagian Timur menyebar antara 48 (Minimum) dan 80 (Maksimum). Selanjutnya diperoleh skor rata-rata (*mean*) sebesar 67,87, skor tengah (median) sebesar 68.00, simpangan baku (standard deviation) 6.955. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi skor variabel Supervisi Akademik menggunakan CCTV MTsN se- Kabupaten Agam bagian Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekwensi Skor Variabel Supervisi Akademik menggunakan CCTV

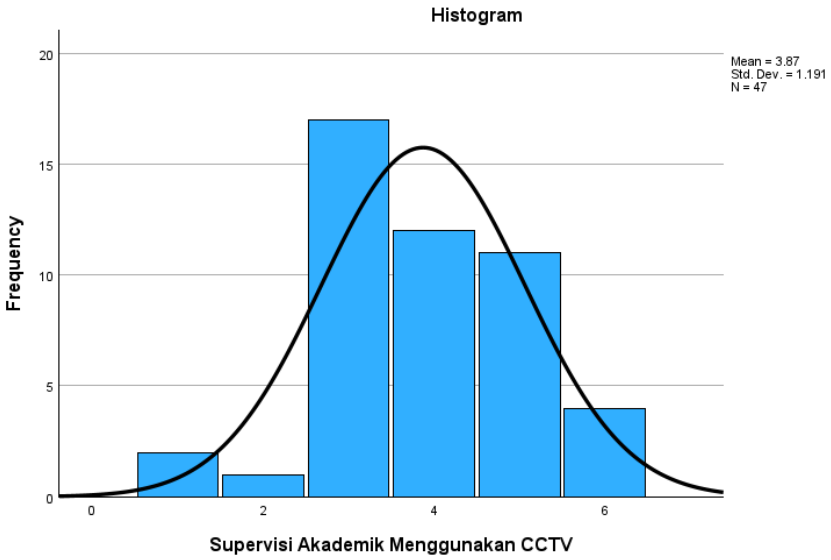
Statistics

		Supervisi Akademik Menggunakan CCTV	X1
N	Valid	47	47
	Missing	0	0
Mean		3.87	67.87
Median		4.00	68.00
Std. Deviation		1.191	6.955
Minimum		1	48
Maximum		6	80

Supervisi Akademik Menggunakan CCTV

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	48-53	2	4.3	4.3	4.3
	54-59	1	2.1	2.1	6.4
	60-65	17	36.2	36.2	42.6
	66-71	12	25.5	25.5	68.1
	72-77	11	23.4	23.4	91.5
	78-83	4	8.5	8.5	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Gambar 4.2. Histogram Supervisi Akademik menggunakan CCTV (X_1)



Tabel 4.8. di atas menunjukkan bahwa skor Supervisi Akademik menggunakan CCTV yang paling banyak muncul adalah kelas interval 60-65 dengan jumlah kemunculan 17 atau 36,20 %, dan kelas interval yang paling sedikit muncul adalah 54-59 atau hanya 1 kali kemunculan atau 2.10%.

Tingkat pencapaian skor Supervisi Akademik menggunakan CCTV adalah hasil bagi rata–rata dengan skor maksimum ideal, yaitu 67,87: 80 x 100% = 84,83% (termasuk kategori Baik). Hasil ini menunjukkan bahwa Supervisi Akademik menggunakan CCTV Guru

MTsN se- Kabupaten Agam bagian Timur tersebut berada pada kategori Baik. Selanjutnya tingkat pencapaian responden setiap indikator pada variabel Supervisi Akademik menggunakan CCTV akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Tingkat Pencapaian Responden per Indikator Supervisi Akademik menggunakan CCTV MTsN se- Kabupaten Agam bagian Timur

Indikator	Skor Ideal	Rata - rata	% Tingkat Pencapaian	Kategori
a. Perencanaan Supervisi Akademik	25	22	88.00	Baik
b. Pelaksanaan Supervisi Akademik	25	21	84.00	Baik
c. Tinda Lanjut Supervisi Akademik	30	24,95	83.16	Baik
Keseluruhan Supervisi Akademik	80	67,87	84,83	Baik

Secara rinci dapat dijelaskan bahwa *indikator* pertama dengan tingkat pencapaian responden dengan rata-rata 22 dari 25 skor maksimal, capaian ini berada pada kategori baik atau 88 %, *indikator* kedua dengan tingkat pencapaian responden dengan rata-rata 21 dari 25 skor maksimal, capaian responden ini berada pada kategori baik atau 84 %, *indikator* ketiga dengan tingkat pencapaian responden dengan rata-rata 24,95 dari 30 skor maksimal, capaian responden ini berada pada kategori baik atau 84.83%.

3. Pelatihan (X2)

Data variabel Pelatihan diperoleh dari 17 butir pernyataan dengan jumlah skor 85. Skor variabel Pelatihan menyebar antara 51 (Minimum) dan 85 (Maksimum). Selanjutnya diperoleh skor rata-rata (Mean) sebesar 73.89, skor tengah (Median) sebesar 75.00 dan

simpangan baku (standard deviation) 8.706.

Gambaran yang jelas tentang distribusi skor variabel Pelatihan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Frekwensi Skor Variabel Pelatihan Guru MTsN se- Kabupaten Agam bagian Timur

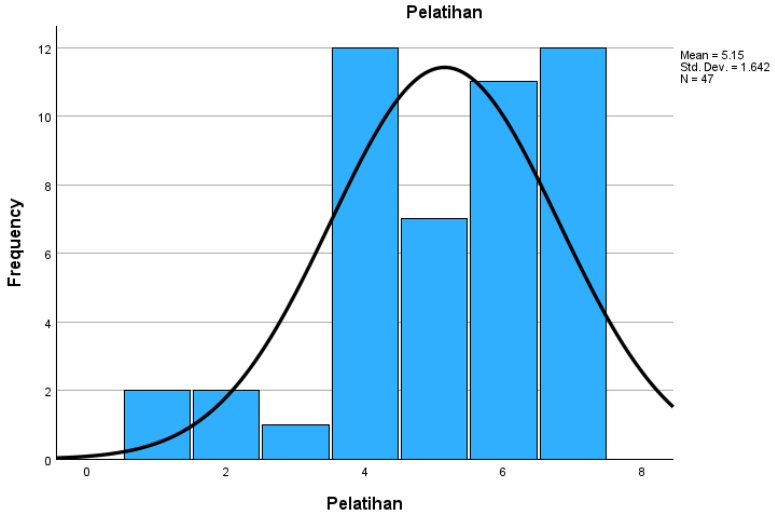
Statistics

		Pelatihan	X2
N	Valid	47	47
	Missing	0	0
Mean		5.15	73.89
Median		5.00	75.00
Std. Deviation		1.642	8.706
Minimum		1	51
Maximum		7	85

Pelatihan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	51-55	2	4.3	4.3	4.3
	56-60	2	4.3	4.3	8.5
	61-65	1	2.1	2.1	10.6
	66-70	12	25.5	25.5	36.2
	71-75	7	14.9	14.9	51.1
	76-80	11	23.4	23.4	74.5
	81-85	12	25.5	25.5	100.0
	Total	47	100.0	100.0	

Gambar 4.3. Histogram Pelatihan MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur (X_2)



Tabel 4.10. di atas menunjukkan bahwa skor Pelatihan yang paling sering muncul adalah kelas 66-70 dan 81-85, kemunculannya sebanyak 12 kali atau sebesar 25.50 %. Sedangkan kelas interval yang paling sedikit muncul adalah kelas 61-65 yakni 1 kali atau 2,10%,. Tingkat pencapaian skor Pelatihan adalah hasil bagi rata–rata dengan skor maksimum ideal, yaitu 73,89: 85 x 100 % = 86,92 % (termasuk kategori Baik). Hasil ini menunjukkan bahwa Pelatihan Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur tersebut Baik. Selanjutnya tingkat pencapaian responden setiap indikator pada variabel Pelatihan akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Tingkat Pencapaian Responden Perindikator Pelatihan Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur

Indikator	Skor Ideal	Rata-rata	% Tingkat Pencapaian	Kategori
a. Instruktur Pelatihan	20	16,69	83.45	Baik
b. Peserta Pelatihan	30	26,64	88.80	Baik
c. Materi Pelatihan	10	8,66	86.60	Baik
d. Metode Pelatihan	10	8,55	85.50	Baik
e. Tujuan Pelatihan	15	12,89	85.93	Baik

Keseluruhan Pelatihan S	85	73,89	86,92	Baik

Secara rinci dapat dijelaskan bahwa *indikator* pertama Pelatihan dengan tingkat pencapaian responden 83.45% atau berada pada kategori baik, *indikator* kedua dengan tingkat pencapaian responden 88.80% atau berada pada kategori baik, *indikator* ketiga dengan tingkat pencapaian responden 86.60% atau berada pada kategori Baik, dan *indikator* keempat dengan tingkat pencapaian responden 85.80 % atau berada pada kategori Baik dan *indikator* kelima dengan tingkat pencapaian responden 85.93% atau berada pada kategori Baik

3. Pengujian Persyaratan Analisis.

Data penelitian ini dianalisis dengan mengunakan rumus statistik korelasi dan regresi. Analisis dengan mengunakan teknik statistik ini dapat dilakukan hanya bila data yang akan dianalisis memenuhi beberapa persyaratan yaitu :

(1) data masing masing variabel berdistribusi dengan normal, (2) data setiap kelompok (variabel) bersifat homogen, dan (3) garis regresi yang menghubungkan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear. Pemeriksaan persyaratan analisis dengan bantuan program SPSS Versi 29.0. Rincian masing-masing pemeriksaan akan diuraikan dibawah ini.

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas data adalah untuk megetahui apakah hubungaan sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau melenceng ke kanan. Untuk mengetahui apakah data berhubungan normal atau mendekati normal digunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*

pada tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Proses pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: a) H_0 = data berdistribusi normal, dan b) Ha = data tidak berdistribusi normal. Kriteria untuk mengambil keputusan dengan melihat angka probabilitas. Ketentuan untuk menerima dan menolak Ho adalah sebagai berikut: probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima dan jika probabilitas ≤ 0,05 maka H_0 ditolak. Hasil uji normalitas variabel dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12. Uji Normalitas Variabel

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			47
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.10574036
Most Extreme Differences	Absolute		.100
	Positive		.082
	Negative		-.100
Test Statistic			.100
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.270
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.258
		Upper Bound	.281

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Dari rangkuman hasil analisis pada Tabel 4.12 di atas dapat dibaca bahwa angka signifikansi (*asymp. sig*) untuk variabel data keseluruhan (X1,X2,Y) adalah sebesar 0.200, angka signifikansi (sig) > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa menerima H_0 atau dengan kata lain data ketiga variabel tersebut berhubungan normal.

b. Uji Homogenitas

Pemeriksaan homogenitas ini dilakukan untuk memastikan bahwa data homogen. Pemeriksaan di maksud dilakukan dengan mengunakan tes statistik Levene dengan taraf signifikansi 5% (alpha 0,05). Data dinyatakan homogen jika memenuhi persyaratan bahwa skor signifikan (sig.) > alpha 0,05, atau dinyatakan sebaliknya, skor signifikan (sig.) < alpha 0,05. Hasil pemeriksaan normalitas tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Rangkuman Hasil Pemeriksaan Homogenitas Variabel X1-Y

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Supervisi Akademik menggunakan CCTV	Based on Mean	1.977	13	26	.067
	Based on Median	.263	13	26	.993
	Based on Median and with adjusted df	.263	13	13.076	.989
	Based on trimmed mean	1.703	13	26	.120
Pelatihan	Based on Mean	1.555	13	26	.164
	Based on Median	.859	13	26	.601
	Based on Median and with adjusted df	.859	13	12.510	.606
	Based on trimmed mean	1.487	13	26	.188

Tabel.4.13 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel X_1 – Y dan X_2 - Y adalah 0.067 dan 0.164 yang semuanya lebih besar dari alpha (0,05). Dengan demikian dapat dikatakan data sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen. Maka salah satu persyaratan untuk analisis pengujian hipotesis telah terpenuhi pula.

c. Uji Linearitas

Pemeriksaan linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa sebaran masing-masing data dari variabel Pelatihan dan Supervisi Akademik menggunakan CCTV cenderung membentuk garis linear dengan sebaran data variabel Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam

Bagian Timur, dilihat pada bagian *deviation from linearity*. Pemeriksaan linearitas ini pada taraf signifikasi 5% (alpha 0,05). Dinyatakan linier jika skor signifikasi (*deviation from linearity*) > alpha 0,05, atau sebaliknya tidak linier jika skor signifikasi (*deviation from linearity*) < alpha 0,05.

Hasil pemeriksaan linearitas masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.14 Rangkuman Uji Linearitas X1-Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Supervisi Akademik menggunakan CCTV	Between Groups	(Combined)	2884.698	17	169.688	4.027	<.001
		Linearity	2228.888	1	2228.888	52.901	<.001
		Deviation from Linearity	655.810	16	40.988	.973	.508
	Within Groups		1221.856	29	42.133		
	Total		4106.553	46			

Tabel 4.15 Rangkuman Uji Linearitas X2-Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Pelatihan	Between Groups	(Combined)	2990.206	17	175.894	4.569	<.001
		Linearity	2055.585	1	2055.585	53.399	<.001
		Deviation from Linearity	934.621	16	58.414	1.517	.160
	Within Groups		1116.348	29	38.495		
	Total		4106.553	46			

Tabel 4.14 dan 4.15. di atas memperlihatkan angka signifikansi (*deviation from linearity* hubungan X_1-Y dan X_2-Y berturut-turut sebesar 0,508 dan 0.160 dengan signifikasi alpha sebesar 0.05 atau taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sebaran masing-masing data variabel Supervisi Akademik menggunakan CCTV dan Pelatihan membentuk garis linear dengan sebaran data Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam

Bagian Timur, dengan demikian persyaratan linieritas data untuk analisis korelasi dan regresi sudah terpenuhi.

4. Uji Hipotesis

a. Hipotesis pertama

Hipotesis pertama adalah " Supervisi Akademik menggunakan CCTV berpengaruh secara positif dan Signifikan terhadap Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur". Untuk menguji hipotesis ini digunakan analisa korelasi dan regresi sederhana. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan hipotesa sabagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Supervisi Akademik menggunakan CCTV dengan Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur

H_1 = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Supervisi Akademik menggunakan CCTV terhadap Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur.

Dasar pengambilan keputusan adalah bahwa diterima H_0 jika nilai signifikasi > Alpha 0,05 atau H_1 jika siknifikasi < Alpha 0,05.

Hasil perhitungan pengaruh Supervisi Akademik menggunakan CCTV dengan Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur, dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4.16 Rangkuman Hasil analisis Korelasi X_1 – Y

Correlations

		Kinerja Guru	Supervisi Akademik menggunakan CCTV
Kinerja Guru	Pearson Correlation	1	.675**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	47	47
Supervisi Akademik menggunakan CCTV	Pearson Correlation	.675**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	47	47

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis diperoleh angka pearson Correlation variabel Supervisi Akademik menggunakan CCTV dengan variabel Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur (ry_1) sebesar 0.675. Angka korelasi ini menunjukkan bahwa pengaruh Supervisi Akademik menggunakan CCTV terhadap Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur berkorelasi positif. Selanjutnya Tabel memperlihatkan angka signifikasi sebesar 0.001. Sesuai dengan pengambilan keputusan di atas maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya Ini berarti terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara Supervisi Akademik menggunakan CCTV terhadap Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur dengan derjat hubungannya adalah 0.67 (korelasi kuat).

Untuk mengetahui pengaruh Supervisi Akademik menggunakan CCTV terhadap Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur prediktif atau tidak, maka dilakukanlah analisis regresi sederhana untuk mendapatkan persamaan regresi. Untuk itu terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan t untuk mengetahui keberartian persamaan regresi yangterbentuk. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel.4.17 Rangkuman pemeriksaan keberartian regresi X_1-Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	20.117	10.203		1.972	.055
	Supervisi Akademik menggunakan CCTV	.948	.149	.688	6.357	<.001

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Dari Tabel 4.17 di atas diketahui bahwa signifikasi hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa supervisi akademik menggunakan CCTV(X1) terhadap kinerja (Y) adalah 0,001 < 0,05 dan nilai t hitung 6,357 > 1,680 t Tabel , maka Ho ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh supervisi akademik menggunakan CCTV

terhadap kinerja guru secara signifikan

Dari uraian di atas dapat disimpilkan bahwa Supervisi Akademik menggunakan CCTV berpengaruh positif dan signifikan sebesar 68.80 % terhadap variabel Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua adalah ”Pelatihan berpengaruh secara positif dan Signifikan dengan Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur”. Untuk menguji hipotesis ini digunakan analisa korelasi dan regresi sederhana. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan hipotesa sabagai berikut:

H_0 = Tidak Terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur.

H_1 = Terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur

Dasar pengambilan keputusan adalah bahwa diterima Ho jika nilai signifikasi > Alpha 0,05 atau H_1 jika siknifikasi < Alpha 0,05.

Hasil perhitungan korelasi Pelatihan dengan Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 4.18 Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X_2 – Y

Correlations

		Kinerja Guru	Pelatihan
Kinerja Guru	Pearson Correlation	1	.707**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	47	47
Pelatihan	Pearson Correlation	.707**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	47	47

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil analisis diperoleh angka pearson Correlation variabel Pelatihan dengan variabel Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur sebesar 0.707. Angka korelasi ini menunjukkan bahwa pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur berkorelasi positif. MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur Sesuai dengan pengambilan keputusan di atas maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya Ini berarti terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara Pelatihan terhadap Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur dengan derjat hubungannya adalah 0.70 (korelasi kuat).

Untuk mengetahui pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur prediktif atau tidak, maka dilakukanlah analisis regresi sederhana untuk mendapatkan persamaan regresi. Untuk itu terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan t untuk mengetahui keberartian persamaan regresi yang terbentuk. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel.4.19 Rangkuman pemeriksaan keberartian regresi X_2-Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16.938	10.132		1.672	.102
	Pelatihan	.992	.148	.708	6.716	<.001

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Dari Sesuai dgn table 4.19 yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikasi Pelatihan (X2) terhadap kinerja adalah 0,001 < 0,05 dan nilai t hitung >t Tabel yaitu 6716> 1680 maka HO ditolak dan H1 diterima, artinya terdapat pengaruh positif Pelatihan terhadap kinerja guru secara signifikan atau sebesar 70,80 %.

c. Hipotesis Ketiga

Dalam penelitian ini hipotesis ketiga yang diajukan adalah “Supervisi Akademik menggunakan CCTV dan Pelatihan secara

bersama-sama berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur". Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi dan model regresi berganda (*multivariat*) antara variabel Supervisi Akademik menggunakan CCTV (X_1) dan variabel Pelatihan (X_2) terhadap variabel terikat Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur(Y).

Tabel 4.20. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Ganda Antara Variabel X_1,dan X_2 dengan Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.719[a]	.516	.494	6.718	.516	23.497	2	44	<.001

a. Predictors: (Constant), Pelatihan, Supervisi Akademik menggunakan CCTV

Pada Tabel 4.20 di atas dapat dilihat bahwa nilai sig.F change 0.001 < 0,05, maka artinya X_1 dan X_2 dengan Y berkorelasi secara bersama-sama dengan tingkat keeratan dengan melihat nilai R/ koofesien korelasi 0.71 terletak pada korelasi kuat. Hal ini menunjukkan bahwa Supervisi Akademik menggunakan CCTV (X_1) dan Pelatihan (X_2) mempunyai hubungan yang signifikan dengan Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur(Y).

Dengan kata lain, Supervisi Akademik menggunakan CCTV dan Pelatihan bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur. Rangkuman hasil analisis masing-masing koefisien regresi dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.21. Uji Keberartian Persamaan Regresi X_1 dan X_2 dengan Y

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2023.387	2	1011.693	21.369	<.001[b]
	Residual	2083.167	44	47.345		
	Total	4106.553	46			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Pelatihan, Supervisi Akademik menggunakan CCTV

Dari Tabel 4.21 di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi skor variabel Supervisi Akademik menggunakan CCTV dan Pelatihan terhadap Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur adalah hasil uji F menunjukkan bahwa (X1) dan X2 terhadap kinerja adalah 0,001 < 0,05 dan nilai F hitung 21,369 > 3,215 fTabel maka HO3 ditolak dan Ha3 diterima, artinya terdapat pengaruh supervisi akademik menggunakan CCTV dan Pelatihan terhadap kinerja guru secara signifikan

Berdasarkan hasil pengujian di atas hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa " Supervisi Akademik menggunakan CCTV dan Pelatihan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur" telah teruji secara empiris dan dapat diterima pada taraf kepercayaan 95%.

d. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskripsi data dan tingkat pencapaian responden terhadap setiap variabel yang diukur, maka peneliti menemukan hasil penelitian dimana tingkat pencapaian responden tentang Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur ternyata 84,60% atauberada kategori Baik, Supervisi Akademik menggunakan CCTV Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur ternyata 84,83 % atau berada kategori Baik), dan Pelatihan Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur ternyata 86,92 % atau berada pada kategori Baik.

Setelah dilakukan pengamatan yang sistematis dan prosedural melalui penelitian dengan menggunakan metode ilmiah dimana pengukuran menggunakan instrumen yang sahih ternyata hasilnya lebih baik.

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketiga hipotesis telah teruji secara empiris. Dari hasil analisi data menunjukkan bahwa Supervisi Akademik menggunakan CCTV dan Pelatihan baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama

memiliki hubungan yang berarti dengan Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur. Adapun besarnya pengaruh Supervisi Akademik menggunakan CCTV terhadap Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur adalah 68,8 %, pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur adalah 70.8 %, dan apabila secara bersama- sama Supervisi Akademik menggunakan CCTV dan Pelatihan terhadap Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur secarasecara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 47,34%.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan membahas satu persatu tentang hasil penelitian terhadap ketiga variabel dalam penelitian ini yaitu variabel Kinerja Guru, Supervisi Akademik menggunakan CCTV dan Pelatihan MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur.

1. Gambaran Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur.

Menurut hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur, kondisi aktualnya secara umum kondisinya tergolong pada kategori Baik hal ini diketahui dari hasil respon yang diberikan oleh responden dalam menjawab angket yang disebarkan kepada Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur, adapun tingkat pencapaian skor keseluruhan Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur sebesar 84,66%, berdasarkan acuan yang terdapat pada Bab 3 tentang persentase pemberian kategori, angka ini berada pada kategori Baik . Ditemukan bahwa tingkat pencapaian skor keseluruhan Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur termasuk Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Secara perindikator diketahui bahwa Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur dengan tingkat pencapaian responden pada *indikator* pertama adalah Perencanaan Proses pembelajaran berada pada posisi baik, ini berarti dari 47 orang guru dalam kompetensi pedagogik berada pada kategori baik (85,20 %) atau 40 orang guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur ini dalam Perencanaan Proses pembelajaran berada pada kategori baik, berarti Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur dalam melakukan perencanaan pembelajaran berada kategori baik

Indikator kedua Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur adalah Pelaksanaan Proses Pembelajaran berada pada kategori baik (80,80%), dalam artian guru dalam kompetensi kepribadian berada pada kategori baik, dimana dari 47 orang Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur yang di teliti diketahui 80,80 % atau 38 orang Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan baik, sementara 19,20 % lagi Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur dalam pelaksanaan proses pembelajaran belum cukup baik atau sebanyak 9 orang Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur

Indikator ketiga dari kinerja Guru Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur adalah Evaluasi Proses Pembelajaran berada pada posisi baik (86 %), berarti kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur dalam evaluasi proses pembelajaran berada pada kategori baik. dimana dari 47 orang Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur yang di teliti diketahui 86% yang melakukan evaluasi proses pembelajaran dilakukan dengan p baik, jika dirata-ratakan 86 % atau 40 orang yang melakukan evaluasi proses pembelajaran dengan baik, sementara 14 % lagi Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur belum cukup baik dalam melakukan evaluasi proses pembelajaran atau sebanyak 7 orang Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur

Indikator keempat dari variabel kinerja Guru MTsN

Kabupaten Agam Bagian Timur adalah Melaksanakan Tindak Lanjut berada pada kategori Baik (87,80 %), ini berarti 41 orang Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur dalam Melaksanakan Tindak Lanjut dengan baik, sementara 12,20 % atau 6 orang Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur dengan belum cukup baik.

Melihat data–data penelitian tentang Kinerja Guru, tergambar bahwa Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur berada pada kategori Baik, dengan demikian Kinerja Guru perlu ditingkatkan lagi agar bisa mencapai kearah yang lebih baik lagi.

2. **Gambaran Supervisi akademik menggunakan CCTV Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur**

Secara operasional Supervisi Akademik menggunakan CCTV dalam penelitian ini didefenisikan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah, sebagai pejabat yang ditunjuk dan diangkat oleh Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan serta kedudukannya yang lebih tinggi dari guru untuk melihat dan mengawasi pekerjaan guru di sekolah pada engan alat CCTV

Indikator yang dijadikan untuk mengetahui Supervisi akademik menggunakan CCTV:

i. Perencanaan Perencanaan Supervisi Akademik menggunakan CCTV

ii. Pelaksanaan Supervisi Akademik menggunakan CCTV

iii. Tindak Lanjut Supervisi Akademik menggunakan CCTV

Menurut hasil penelitian yang dilakukan, kondisi aktual Supervisi Akademik menggunakan CCTV ternyata secara umum kondisinya berada pada 84,83 % (termasuk kategori Baik). dimana Guru MTsN Kabupaten Agam bagian timur memberikan tanggapan:

1. Guru diberitahu bahwa sekolah sudah mempunyai CCTV untuk

memantau aktivitas kegiatan belajar mengajar, CCTV bukan hanya untuk memantau saja, namun digunakan untuk pelaksanaan supervisi akademik, mendapat penjelasan tentang kebijakan dan prosedur penggunaan CCTV untuk supervisi akademik, dan kegiatan Evaluasi juga akan melihat ulang isi rekaman CCTV yang secara berkala untuk melihat efektivitas penggunaan CCTV dalam supervisi akademik. bersama hal ini terbukti bahwa Perencanaan Supervisi Akademik menggunakan CCTV berada pada kategori baik atau 84,83 % artinya supervisi akademik menggunakan CCTV dalam Perencanaan Supervisi Akademik menggunakan CCTV respon 40 Guru MTsN Kabupaten Agam bagian Timur dinyatakan Baik, sementara 15,17 % atau 7 orang lagi Guru menyatakan Supervisi Akademik menggunakan CCTV Guru MTsN Kabupaten Agam bagian Timur dalam perencanaan Supervisi Akademik menggunakan CCTV belum cukup baik.

2. Penggunaan CCTV untuk Supervisi Akademik, dapat meningkatkan kinerja, lebih, disiplin masuk dan keluar kelas, selalu berpenampilan rapi dan menarik, dan lebih nyaman dan tidak begitu tertekan sehingga proses Pembelajaran lebih efektif . ini terbukti bahwa Pelaksanaa Supervisi Akademik menggunakan CCTV pada kategori baik atau 84 % artinya dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik respon 39 Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur menyatakan Baik, sementara 16 % atau 8 orang lagi Guru menyatakan Supervisi Akademik menggunakan CCTV dalam hal Pelaksanaan Supervisi Akademik masih belum cukup baik.

3. Mengimplementasikan rekomendasi atau umpan balik yang diberikan oleh staf pengawas atau kepala sekolah, Mengadakan pertemuan atau diskusi dengan sesama guru untuk berbagi pengalaman dan strategi setelah sesi supervisi akademik menggunakan CCTV, Mengembangkan rencana tindak lanjut untuk memperbaiki area-area yang ditemukan, Memberikan laporan atau pembaruan berkala kepada staf pengawas atau kepala sekolah

tentang kemajuan yang dicapai setelah sesi supervisi akademik menggunakan CCTV, dan Ikut aktif berpartisipasi dalam program pengembangan profesional atau pelatihan yang disarankan sebagai tindak lanjut dari supervisi akademik menggunakan CCTV. Hal ini terbukti bahwa Tindak Lanjut Supervisi Akademik berada pada kategori baik atau 83,16 % artinya Tindak Lanjut Supervisi Akademik menggunakan CCTV respon 39 Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur menyatakan Baik, sementara 16,84 % atau 8 orang lagi Guru menyatakan Supervisi Akademik menggunakan CCTV Kabupaten Agam Bagian Timur dalam melaksanakan Tindak Lanjut Supervisi Akademik menggunakan CCTV masih belum cukup baik.

3. **Gambaran Pelatihan MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur**

Secara operasional Pelatihan dalam penelitian ini didefenisikan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilakukan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi

Adapun indikator Pelatihan MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur adalah:

a. Instruktur Pelatihan
b. Peserta Pelatihan
c. Materi Pelatihan
d. Metode Pelatihan
e. Tujuan Pelatihan

Menurut hasil penelitian yang penulis lakukan kondisi aktual Pelatihan ternyata secara umum kondisinya tergolong Baik (86,92%). Dengan demikian, secara umum Pelatihan Baik. Secara

perindikator Pelatihan Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur adalah sebagai berikut:

a. Instruktur Pelatihan (x) menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan, Instruktur pelatihan (x) menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami, Instruktur pelatihan (x) yang diikuti memberikan umpan balik yang berguna untuk meningkatkan kinerja, dan Instruktur pelatihan memberikan dukungan yang memadai untuk menjawab pertanyaan atau kebutuhan peserta pelatihan sehingga bisa meningkatkan kinerja. Hal ini terbukti bahwa indikator instruktur pelatihan berada kategori 83,45% atau 39 orang berada pada kategori baik, akan tetapi masih ada 16,55 % atau 8 Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur belum cukup baik dalam menanggapi tentang tanggung jawab Instruktur Pelatihan.

b. Pelatihan guru yang diikuti memberikan kesempatan untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, Pelatihan guru sangat membantu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan baru dalam mengajar, Pelatihan guru memberikan dukungan yang cukup dalam meningkatkan kualitas pengajaran, Pelatihan guru sangat membantu mengembangkan strategi pengajaran yang dilakukan lebih efektif, Pelatihan guru membantu meningkatkan motivasi dan semangat dalam mengajar, dan Pelatihan guru membantu meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pengembangan profesional dalam profesi pengajaran. Hal ini terbukti bahwa indikator Peserta Pelatihan berada kategori 88,80% atau 42 orang berada pada kategori baik, akan tetapi masih ada 11,20 % atau 5 orang Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur belum cukup baik dalam Peserta Pelatihan.

c. Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan, sehingga mampu menunjang pekerjaan yang dan Materi yang diberikan lengkap dan dapat dengan mudah dipahami Materi yang diberikan lengkap hal ini terbukti bahwa indikator Materi Pelatihan berada kategori

86,60% atau 41 orang berada pada kategori baik, akan tetapi masih ada 13,4 % atau 6 Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur belum cukup baik dalam mendapat Materi Pelatihan.

d. Metode pelatihan memberikan pemahaman yang jelas tentang tujuan pelatihan dan Metode yang digunakan dalam pelatihan membantu mengaplikasikan materi ke dalam praktik pembelajaran., hal ini terbukti bahwa indikator Metode pelatihan berada kategori 85,80% atau 40 orang berada pada kategori baik, akan tetapi masih ada 14,5 % atau 7 Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur belum cukup baik dalam mendapat Metode pelatihan

4. **Pengaruh Supervisi Akademik menggunakan CCTV terhadap Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur**

Sebelum membahas tentang berapa besar pengaruh Supervisi Akademik menggunakan CCTV terhadap kinerja guru, berikut akan dibahas terlebih dahulu tentang masing-masing variabel yang ada. Sebagai variable X yaitu Supervisi Akademik menggunakan CCTV dan sebagai variabel Y kinerja guru yang pada penelitian ini berlokasi di MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur.

Pengaruh Supervisi Akademik menggunakan CCTV Terhadap Kinerja Guru. CCTV adalah suatu peralatan khusus yang memungkinkan seseorang untuk mengambil rekaman suatu kejadian atau peristiwa secara otomatis, tanpa adanya operator. Kamera keamanan akan menangkap sinyal yang kemudian akan ditutup dan tidak disiarkan ke publik seperti siaran TV. Fungsinya tentu saja untuk memantau, memata-matai, serta bisa juga merekam kondisi di suatu tempat dengan tujuan keamanan. Selain untuk kepentingan keamanan CCTV juga digunakan dalam dunia pendidikan. Fungsinya dimanfaatkan sebagai pendukung kinerja supervisi kepala sekolah. Kepala sekolah sebagian dari tanggung jawabnya dalam supervisi terbantu atau ditunjang dengan perangkat CCTV ini. Sisanya, supervisi dilakukannya secara langsung dengan keliling kelas atau face to face dengan karyawan. Harapan dari Kepala Madrasah setelah dilakukan supervisi ini guru yang bersangkutan dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada

dan diharapkan bisa mengintrospeksi diri. Kesalahan yang ada tersebut dapat dilihat oleh guru yang disupervisi melalui pemutaran ulang dari Rekaman CCTV AVOS ini. Jadi tindak lanjut yang dilakukan berupa dialog dengan guru, dan akan lebih mudah dilihat secara bersama dimana kekurangan dan dimana kelemahan yang dilakukan oleh guru tersebut. Adakalanya evaluasi ini dilanjutkan dengan cara diskusi bersama supervisor.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur , diperoleh data hasil temuan penelitian bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara Supervisi Akademik menggunakan CCTV yaitunya terhadap kinerja guru yang mana supervisi akademik menggunakan CCTV baik perencanaan supervisi akademik menggunakan CCTV dengan baik maka akan besar pengaruhnya terhadap kinerja guru, Adapun besarnya pengaruh supervisi akademik menggunakan CCTV terhadap kinerja guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur adalah sebesar 68,80 %. Untuk sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan diatas, terlihat bahwa supervisi akademik menggunakan CCTV penting digunakan untuk meningkatkan kinerja guru. Supervisi akademik menggunakan CCTV memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru karena supervisi akademik menggunakan CCTV.

5. **Pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur , diperoleh data hasil temuan penelitian bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara Pelatihan terhadap kinerja guru yang artinya jika Pelatihan seperti Intruktur pelatihan, peserta pelatihan, materi pelatihan, metode pelatihan serta tujuan dari pelatihan diikuti dengan baik maka akan besar pengaruhnya terhadap kinerja guru, Adapun besarnya pengaruh Pelatihan terhadap kinerja guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur adalah sebesar 70,7 %. Untuk sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, nyata terbukti bahwa Pelatihan dapat berpengaruh terhadap kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur dan bersesuaian juga dengan landasan teori di BAB II, dan hal ini dapat diterima dengan baik. Hasil Penelitian ini sejalan dengan temuan ariyanto [1], yang mana semua temuan menyatakan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan terhadap kinerja guru.

6. Pengaruh Supervisi Akademik menggunakan CCTV dan Pelatihan secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur.

Supervisi Akademik menggunakan CCTV dan Pelatihan secara bersama-sama telah terbukti secara nyata bahwa terdapat pengaruh terhadap Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Pelatihan secara bersama-sama terhadap kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur, maka ditawarkan hipotesis "Supervisi Akademik menggunakan CCTV dan Pelatihan secara bersama–sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur". dapat diterima dan telah teruji pada tarap kepercayaan 95 %. Selanjutnya dapat diinterprentasikan bahwa Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Pelatihan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur sebesar 47.34%. Hal ini menunjukkan bahwa 47.34% Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur ditentukan oleh Supervisi Akademik menggunakan CCTV dan Pelatihan. Dengan kata lain secara simultan kedua faktor tersebut mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur.

7. Keterbatasan Penelitian

Pada kajian teoritis dapat diketahui bahwa banyak faktor yang

[1] Farkhan, Muhamad, 2021. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan motivasi Terhadap Kinerja Guru (Study Kasus di MA Al Maarif Singosari)* .

dapat mempengaruhi Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur. Dalam studi awal tentang Kinerja Guru yang dilakukan pada Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur dapat diketahui bahwa faktor yang sangat penting untuk diteliti dibatasi pada dua variabel utama yang diduga sangat mempengaruhi Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur, yaitu: Supervisi Akademik menggunakan CCTV dan Pelatihan.

Peneliti yakin tidak semua faktor yang dapat merusak hasil penelitian dapat terkontrol dengan baik. Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa kelemahan dan keterbatasan terhadap faktor-faktor yang tidak dilakukan pengontrolan dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil penelitian (bias), meskipun peneliti telah berusaha untuk memperkecil tingkat kesalahan dengan mengikuti prosedur dan langkah-langkah yang secara ilmiah dapat diterima. Keterbatasan-keterbatasan tersebut diungkapkan berikut ini:

a. Keterbatasan instrumen yang digunakan

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan kusioner atau angket yang dibuat oleh peneliti sendiri untuk memperoleh data langsung (data primer). Pengumpulan data secara langsung sudah dipastikan mempunyai kelemahan terutama instrumen yang digunakan. Walaupun instrumen yang digunakan telah diuji cobakan dan secara statistik telah memiliki validitas dan reliabelitas yang baik, kesalahan atau kurang tepatnya indikator serta kelemahan validitas isi dan konstruk dari instrumen dapat saja terjadi.

b. Kesalahan yang bersumber dari responden

Kesalahan yang diduga akan terjadi dalam pengumpulan data penelitian adalah, bahwa responden cenderung menjawab angket tidak serius atau tidak jujur. Kondisi seperti ini dapat mengakibatkan data yang dikumpulkan kurang valid. Diduga sebagai faktor penyebab adalah kurangnya kesadaran responden terhadap pentingnya jawaban yang mereka berikan.

c. Pengontrolan terhadap variabel-variabel lain

Peneliti tidak dapat melakukan pengontrolan terhadap variabel-variabel lain yang secara teoritis banyak faktor yang diduga dapat mempengaruhi Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur. Pada saat menyusun butir-butir pernyataan, sulit untuk membuat butir-butir pernyataan yang benar-benar bebas dari keterkaitan dengan faktor-faktor yang lain di luar indikator yang telah ditetapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur yang diperoleh dari data penelitian berkaitan dengan Pengaruh Supervisi Akademik menggunakan CCTV dan Pelatihan disimpulkan bahwa:

1. Supervisi Akademik menggunakan CCTV berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur sebesar 68,80% Ini berarti bahwa Supervisi Akademik menggunakan CCTV yang baik memberikan dampak kepada Kinerja Guru Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur .
2. Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur sebesar 0.708 dengan koefisien determinasi sebesar 0.708 atau 70.80 %. Ini berarti bahwa Pelatihan yang baik memberikan dampak kepada Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur .
3. Supervisi Akademik menggunakan CCTV dan Pelatihan secara bersama–sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur sebesar 0.516 atau 51.60%. Hal ini menjelaskan bahwa untuk meningkatkan Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur dapat dilakukan melalui peningkatan Supervisi Akademik menggunakan CCTV bersamaan dengan Pelatihan.

Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa Supervisi Akademik menggunakan CCTV dan Pelatihan besar pengaruhnya terhadap Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur .

B. Implikasi Hasil Penelitian

Dengan memperhatikan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan Supervisi Akademik menggunakan CCTV memiliki pengaruh yang positif dan signifikan

terhadap Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur , begitu juga halnya dengan Pelatihan dengan peningkatan Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur .

Implikasinya adalah jika Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur berada pada kategori baik, maka ditingkatkan lagi menjadi kategori sangat baik, maka upaya yang harus dilakukan adalah memperbaiki Supervisi Akademik menggunakan CCTV , dalam artian jika guru-guru ingin melengkapi Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur harus memenuhi perencananan Supervisi Akademik menggunakan CCTV, pelaksanaan Supervisi Akademik menggunakan CCTV dan tindak Supervisi Akademik menggunakan CCTV yang lebih baik dari kepala Madrasah dengan demikian Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur akan semakin baik.

Disamping itu Pelatihan juga dapat menyebabkan penurunan ataupun peningkatan Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur , Pelatihan juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Pelatihan tersebut harus dijaga dan dipelihara agar tetap dalam keadaan baik seperti apa yang terdapat dalam hasil penelitian ini, sebab apabila Pelatihan tidak dipelihara dengan baik maka Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur akan menurun, ini akan menyebabkan penurunan terhadap kualitas pekerjaannya.

Dengan diketahui bahwa kolerasi ganda secara bersama-sama (Simultan) dari Supervisi Akademik menggunakan CCTV dan Pelatihan dengan Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur lebih besar dibandingkan dengan hubungan masing-masing secara terpisah, betapa pentingnya Supervisi Akademik menggunakan CCTV dan Pelatihan harus diperhatikan dengan baik. Jika hal tersebut diperhatikan dan dilakukan dengan baik maka Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur dapat ditingkatkan.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi yang dikemukakan

sebelumnya dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada guru-guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur agar lebih meningkatkan kesadaran diri akan Tupoksinya, sehingga dalam melaksanakan Tufoksinya bisa berjalan dengan baik, dengan demikian kinerjanya akan lebih baik walaupun sekarang kategori baik maka diusahakan sangat baik.
2. Kepala MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur dalam melaksanakan tupoksinya agar dapat membuat Perencanaan yang baik dan lebih fokus untuk membina para guru, sehingga dengan perencanaan yang baik, Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur dapat dibina dan ditingkatkan kinerjanya. Kepala MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur perlu meningkatkan Bimbingan dan pengawasannya terhadap Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur yang hanya berada pada kategori baik
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Agam disarankan untuk menyusun program pelatihan tentang tupoksi guru-guru dalam rangka meningkatkan kompetensi guru sehingga dapat mengoptimalkan Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur dapat ditingkatkan.
4. Bagi peneliti lain disarankan untuk melakukan studi mengenai Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur dengan memperluas kajian tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Kinerja Guru MTsN Kabupaten Agam Bagian Timur . seperti Komunikasi,Kompetensi, organisasi dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas,2018. 'Implementasi Teknik Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12.1

Abdul Rahmat & Rusmin Husain,2012. *Profesi Keguruan*, cet-4 (Gorontalo: Ideas Publishing.

Aisyah,Sitti. 2019. *pengembangan supervisi kepala sekolah menggunakan monitoring cctv,Jurnal UNM*

Arikunto. Suharsimi,2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

Ariyanto, a. (2021). *Pengaruh pelatihan, kompetensi guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di smk muhammadiyah se kabupaten magelang* (doctoral dissertation, skripsi, universitas muhammadiyah magelang).

Barnawi & M, Arifin,2016. *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Diat, Latif Prasojo and Sujono,2011. "*Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media)

Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Reneka Cipta, 2005).

Fathurrohman, Muhammad dan Hindama Ruhyanani,2015. "*Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), Cet. 1

Fuad Ihsan,Fuad. 2003.*Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Gala, I. N., Ramadhan, H. A., & Rede, A. (2017). Pengaruh pelatihan dan motivasi kerja terhadap Kinerja mengajar guru IPA di smp se-Kota Poso. *Mitra Sains*, *5*(2), 58-66.

Gutara, M. Y., Pogo, T., & Saluy, A. B. (2021). Pengaruh Pelatihan, Motivasi Kerja, Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru. *Indikator*, *5*(2), 353467.

http://www.koranpendidikan.com/view-demi-supervisi-guru-diintai-.html

https://rakhman.net/teknologi/cctv/

https://kalma16.wordpress.com/2009/08/16/mengenal-cctv-closed-circuit-television/

http://kameracctvmurah.net/pengertian-cctv/

L.Robert Mathis dan John H. Jackson,2001. *Terjemahan Jimmy Sadeli Dan Bayu Prawira, Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Salemba Empat).

Maulid, Ahmad Kepala Madrasah Aliyah Ma, Arif As-Sa, and Adiyah Payakumbuh,2016. Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah Dan Pengembangan Tenaga Pendidik Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Swasta Di Kab. Lima Puluh Kota.

Mahlopi,2022 " Supervisi Pendidikan Era Teknologi 5.0". ADIBA: Journal Of Education, Vol.2, No.1.

Mathis dan Jackson,2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Salemba Empat)

Menteri Pendidikan Nasional, „Peraturan Menteri Pendidikan Nasional R I No. 13 Tahun2007

Munib,A.2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan.* Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.

Mardalena,Yasir Arafat,Happy Fitria,2020. *Pengaruh Supervisi Akademik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru di SMA di Kecamatan Tanjung Raja,* Jurnal Intelektualita

Mulyasa,2012. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara).

Mulyasa, E.2004, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya).

Nasution. (1994). Teknologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Prabu, A.A. Anwar Mangkunegara. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Jakarta: Rosda Karya, 2009.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 16 Tahun 2009 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.*

Rivai,2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan* (Jakarta: PT. RajagrafindoPersada)

Sadili, Samsudin, 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Pustaka Seti).

Sagala, Syaiful,2010,"*Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Pembuka RuangKreativitas, Inovasi Dan Pemberdayaan Potensi Sekolah Dalam Sistem Otonomi Sekolah* (Bandung: Alfabeta).

Sahertian, Piet A.2008,"*Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*"(Jakarta: Rineka Cipta).

Sanjaya, Wina.2005. "*Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup)

Satori , Djama'an Dkk, 2008. *Profesi Keguruan* (Jakarta: Universitas Terbuka)

Sondang P. Siagian,2009. *Menajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Supardi. 2016. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sutisna, Oteng,1993. " *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis Dan Praktek Profesional* (Bandung: Angkasa)

Sugiyono.2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sudarso, A. P., Narimawati, U., Affandi, A., Priadana, S., & Erlangga, H. (2022). Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Swasta di Wilayah Kecamatan Parung Panjang dan Tenjo Kabupaten Bogor. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(3), 960-964.

Sri Wahyuni, Indah Supriadi, Supratman Zakir, Iswantir,2022 *"Menggunakan Articulate Storyline Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kecamatan Guguak"* Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 1.9

Stevanus, Kalis,2022 *"The Strategic Role of Theological School in Efforts to Formation of Excellent Indonesian Human Resources*," GRAFTA: *Journal of Christian Religion Education and Biblical Studies 1*, no. 2

Syahira, Aliah, Supriadi, Charles, Jasmienti,2022. "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Active Learning Tipe Guided Teaching Terhadap Hasil

Belajar Akidah Akhlak Di MAN 2 Payakumbuh Pendahuluan. KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu.

Syafi'i. Asrof. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* (Surabaya: eLKAF)

Tabrani Rusyan dkk,2000. *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru* (Cianjur: CV.Dinamika Karya Cipta).

Uzer Usman, Moh. 2005. "*Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasiional.

Undang-Undang No 14 Tahun 2005 , Tentang Guru Dan Dosen

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Wirasasmita, Yuyun,1988. "*Komunikasi Bisnis Dan Profesional* (Bandung: PT. RemajaRosdakarya).

Yudhie Suchyadi,dkk,2022."*Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar". Jurnal Manajemen Pendidikan,* Volume 10, No.01